

**“EFEKTIVITAS PERAWATAN KERING TALI PUSAT PADA
BAYI TERHADAP LAMA PELEPASAN TALI PUSAT”
*LITERATURE REVIEW***

KARYA ILMIAH AKHIR NERS (KIAN)



**“EFEKTIVITAS PERAWATAN KERING TALI PUSAT PADA
BAYI TERHADAP LAMA PELEPASAN TALI PUSAT”
*LITERATURE REVIEW***

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar profesi Ners pada program
Profesi Ners Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda

KARYA ILMIAH AKHIR NERS (KIAN)



Oleh :

HAMSIAH

NIM. P1908088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA
TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIFITAS PERAWATAN KERING TALI PUSAT PADA BAYI TERHADAP
LAMA PELEPASAN TALI PUSAT : *LITERATUR REVIEW***

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Disusun Oleh:

Hamsiah

NIM: P1908088

Telah dipertahankan dalam ujian
Pada tanggal 02 Febuari 2021

PENGUJI I

PENGUJI II

Ns. Susanaria Alkai, M.Kep., Sp.Kep.Mat

Ns. Desy Ayu Wardani, M.Kep., Sp.Kep.Mat

Mengetahui

**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
ITKES Wiayata Husada Samarinda**

Ns. Kiki Hardiana Safitri, S.Kep., M.Kep., Sp. Kep.MB

NIDN. 1128058801

Efektifitas Perawatan Kering Tali Pusat Pada Bayi Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat: *Literature Review*

Hamsiah¹, Desy Ayu Wardani², Susanaria Alkai³

¹Mahasiswa Program Profesi Ners, Intitut Teknologi Dan Sains Wiyata Husada Samarinda,
Email: hamsiah.stikeswhs@gmail.com

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Intitut Teknologi Dan Sains Wiyata
Husada Samarinda,

Email: desyayuardani@itkeswhs.ac.id

³Dosen Program Ilmu Keperawatan, Stikes Intan Martapura
Email: susan87new@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Perawatan tali pusat adalah pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik terakhir antara ibu bayi, kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan steril, bersih, puput dan terhindar dari infeksi. Perawatan tali pusat membutuhkan perawatan khusus untuk mencegah terjadinya infeksi. Maka diperlukanya perawatan tali pusat kering untuk mempercepat pelepas tali pusat pada bayi. **Tujuan:** Untuk mengidentifikasi artikel-artikel penelitian yang memaparkan intervensi keperawatan dengan perawatan kering tali pusat yang dapat mencegah terjadinya infeksi. **Metode:** Database pada *literature review* ini didapatkan melalui penyedia jurnal internasional maupun nasional dengan pubmed dan google scholar yang diterbitkan dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Pencaian didasarkan pada kriteria inklusi dan kata kunci umbilical cord care dan lama pelepasan tali pusat. **Hasil:** Hasil jurnal yang ditemukan adalah 4680 jurnal, disleksi diagram prisma didapatkan 12 jurnal. Intervensi keperawatan yang digunakan adalah perawatan tali pusat kering. **Kesimpulan:** Perawatan tali pusat kering yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan putus pada hari ke 5 dan hari 7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negative dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit Tetanus Neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian. **Saran:** Hasil kajian *Literatur Review* ini menjadi dasar untuk meneliti lebih lanjut dan meneliti tentang perawatan tali pusat kering dalam kejadian omphalitis.

Kata-kata kunci: *Condition umbilical cord, perawatan tali pusat, umbilical cord care, newborn*

Effectiveness of Umbilical Cord Dry Care in Infants on the Length of the Umbilical Cord Release: *Literature Review*

Hamsiah¹, Desy Ayu Wardani², Susanaria Alkai³

¹Student of Ners Professional Program, Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda

Email: hamsiah.stikeswhs@gmail.com

²Lecturers of Nursing Studies Program, Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda,

Email: desyayuardani@itkeswhs.ac.id

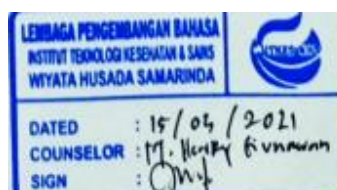
³Lecturers of Nursing Program, Stikes Intan Martapura

Email: susan87new@gmail.com

ABSTRACT

Background: Umbilical cord treatment is the treatment and binding of the umbilical cord that causes the last physical separation between the baby's mother, then the umbilical cord is treated in a sterile, clean, and protected from infection. Umbilical cord care requires special care to prevent infection. Therefore, dry umbilical cord care is needed to accelerate the release of the umbilical cord in infants. **Purpose:** To identify research articles that describe nursing interventions with dry care of the umbilical cord that can prevent infection. **Method:** The database in *literature review* was obtained through international and national journal providers with PubMed and Google scholar published from 2015 to 2020. The results were based on inclusion criteria and key words for umbilical cord care and length of umbilical cord release. **Result:** The results of the journal found were 4680 journals; collected prism diagram obtained 12 journals. Nursing interventions used were dry umbilical cord treatment **Conclusion:** Good and correct treatment of dry umbilical cord will have a positive impact that the umbilical cord will break on day 5 and day 7 without any complications, while the negative impact of improper umbilical cord treatment is that the baby will experience Tetanus Neonatorum disease and may result in death. **Suggestion:** The results of this *Literature Review* study are the basis for further research and research on the treatment of dry umbilical cords in the incidence of omphalitis

Keywords: *Condition Umbilical Cord, Umbilical Cord Care, Umbilical Cord Care, Newborn*



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamsiah
NIM : P1908088
Program Studi : Profesi Ners
Judul Laporan Tugas Akhir : Efektivitas Perawatan Kering Tali Pusat Pada Bayi Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat:
Literatur Review

Menyatakan bahwa karya ilmiah akhir ners ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang di rujuk telah saya nyatakan dengan benar.



Samarinda, 02 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,

Hamsiah

NIM. P1908088

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan bimbinganNya saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul ***“Efektivitas Perawatan Kering Tali Pusat Pada Bayi Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat” : Literature Review*** Tugas akhir ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Profesi Ners (Ns) dalam program studi Keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa praktik sampai pada penyusunan Tugas Akhir ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. Bapak Mujito Hadi, MM selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda
2. Ibu Dr. Eka Ananta Sidharta, S.E., M.M.C.A (L) selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ns. Kiki Hardiansyah, M. Kep, Sp.Kep.MB selaku Ketua Program Studi Keperawatan yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan semangat luar biasa untuk mengikuti pendidikan di Program Studi Ilmu Keperawatan.
4. Ns. Desy Ayu Wardani, M. Kep, Sp.Mat selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Ns. Susanaria Alkai, M.Kep.,Sp.Kep.Mat selaku penguji yang telah memberikan kesempatan dan waktunya untuk membimbing selama proses penyelesaian KIAN/*Literatur Review* ini.
6. Orang tua saya tercinta ayahanda Lasiri, Ibunda Ihani, serta seluruh keluarga besar yang menjadi motivasi terbesar saya dalam penyelesaian KIAN/*Literatur Review* ini, banyak memberikan dukungan penuh, baik moril maupun materi kepada saya.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf administrasi program studi S1 Keperawatan Profesi Ners Itkes Wiyata Husada Samarinda yang telah memabntu penulis dalam menempuh studi

8. Semua rekan-rekan satu bimbingan dan teman-teman seperjuangan Program Studi Profesi Ners ITKes Wiyata Husada Samarinda yang sudah banyak memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian KIAN ini

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan masukan yang konstruktif demi kesempurnaannya. Akhir kata, Penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga proposal ini memberi manfaat bagi pengembangan Ilmu Keperawatan.

Samarinda, 02 Februari 2021



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR SKEMA	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Literatur Review	4
D. Manfaat Literature Review	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep bayi baru lahir	6
B. Konsep perawatan tali pusat.....	10
C. Konsep teori keperawatan.....	15
D. Kerangka teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	19
B. Database Jurnal	19
C. Batasan Waktu Publikasi.....	19
D. Kata Kunci	19
E. Kriteria Inklusi Dan Eksklusi.....	20
F. Seleksi Studi Dan Penilaian Kualitas.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	25
B. Pembahasan.....	34
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	38
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1:	20
Tabel 3.2 :	21
Tabel 4.1 :	25



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1	18
Skema 3.1	22



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tali pusat merupakan saluran kehidupan bagi janin selama di dalam kandungan sebab tali pusat inilah yang menyalurkan oksigen dan makanan dari plasenta ke janin (*Ria Andreine, 2020*). Perawatan tali pusat merupakan tindakan merawat tali pusat dengan tujuan mencegah terjadinya infeksi tali. Perawatan tali pusat yang tidak memadai pada neonatus merupakan factor resiko yang penting yang dapat menyebabkan infeksi, sepsis bahkan kematian neonatal terutama dinegara dengan sumber daya terbatas (*Al-Shehri, 2019*).

Penyakit infeksi merupakan salah satu penyebab utama kematian pada bayi. Infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus diberbagai Negara. Setiap tahunnya 500.017 bayi meninggal karena tetanus neonatorum dan 460.117 meninggal akibat infeksi bakteri (*Sodikin, 2013*). Di Asia Tenggara angka kematian neonatal tertinggi yaitu sebanyak 581 bayi diakibatkan oleh tetanus neonatorum (*World Health Organization, 2015*) dan penyebab lain kematian bayi diantaranya sepsis yaitu 12% dan kematian neonatal lanjut (7-28 hari) yaitu sebesar 20,5% (*Riset Kesehatan Dasar, 2010*). Indonesia menempati urutan kelima angka kematian neonatal tertinggi yaitu 13,5 per 1000. Angka kematian diakibatkan oleh sepsis dan penyakit infeksi yaitu 1,8 per 1000. Insiden sepsis neonatorum di beberapa rumah sakit di Indonesia sekitar 1,5 - 3,72% dengan angka kematian mencapai 37,09- 80% (*WHO, 2015*). Selain data tersebut, rata – rata ibu atau keluarga partisipan tidak berani merawat sisa tali pusat yang masih menempel diperut bayinya.

Resiko infeksi tali pusat meningkat dengan adanya infeksi ibu, persalinan tidak steril, kateterisasi pusat, bayi dengan berat badan rendah, persalinan lama, persalinan dirumah, dan perawatan tali pusat yang tidak memadai. Tali pusat biasanya terlepas atau puput pada hari ke 6-7 setelah kelahiran. Tali pusat harus di rawat dengan baik. Karena jika tidak dirawat dengan baik maka dapat menyebabkan infeksi, basah, bernanah, dan berbau. Kedaan ini

jelas sangat berdampak bagi keselamatan bayi (Irwan, 2011). Dampak yang terjadi apabila terjadi infeksi adalah kuman akan masuk ke sirkulasi darah bayi dan bisa menjadi sepsi, tetanus dan infeksi lainnya bahkan sampai kematian bayi. Seperti yang telah dikatakan WHO angka kematian bayi meningkat akibat infeksi pada tali pusat. Apabila terjadi infeksi pengobatan akan lebih sulit lagi, maka dibutuhkannya perawatan tali pusat yang baik. (Zhang, Meng, Wang, & Wang, 2010)

Perawatan tali pusat membutuhkan perhatian dan perawatan khusus untuk mencegah terjadinya infeksi. Cara perawatan tali pusat pada bayi sangatlah beragam dan bervariasi mulai dari perawatan secara modern menggunakan bahan antiseptic seperti kasa steril, kasa alkohol 70%, betadin, ASI dan perawatan secara terbuka menggunakan prinsip kering (Sodikin, 2009). Perawatan tali pusat secara terbuka menggunakan prinsip kering dan bersih adalah perawatan tali pusat yang tidak membungkus tali pusat bayi karena dapat menyebabkan tali pusat basah atau lembab sehingga mempermudah masuknya kuman dan menyebabkan infeksi tali pusat (WibowoTunjung, 2011).

Mekanisme pelepasan tali pusat terjadi melalui proses nekrosis. Tali pusat tumbuh dari plasenta sehingga suplai makanan untuk perkembangan plasenta terputus saat tali pusat dipotong. Sehingga terjadi nekrosis. Tali pusat mengandung pembuluh darah yang berasal dari bayi sehingga proses pelepasnya tidak dapat terjadi seketika.

Novack dalam Cunningham et al (2006) menyatakan bahwa kehilangan air pada jeli menyebabkan mumifikasi tali pusat beberapa waktu setelah lahir. Dalam waktu 24 jam jaringan ini kehilangan warna putih kebiruannya yang khas, penampilan yang basah, segera menjadi kering, dan hitam. Perlahan-lahan garis pemisah timbul tepat diatas kulit abdomen, kemudian dalam beberapa hari tali pusat terlepas, meninggalkan luka granulasi yang setelah sembuh membentuk umbilicus (pusar). Pelepasan biasanya terjadi dalam 2 minggu pertama, dengan renang 3-45 hari. Tali pusat mongering lebih cepat dan lepas lebih mudah jika terbuka (Cunningham et al, 2006). Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sisa tali pusat akan mati, terpisah secara alami,

dan kering dalam waktu 5-7 hari (Tiran, 2006). Lama penyembuhan tali pusat dikatakan cepat jika kurang dari 5 hari, normal jika antara 5-7 hari, dan lama jika lebih dari 7 hari (paisal, 2007). Dalam penelitian Dore membuktikan adanya perbedaan perawatan antara perawatan tali pusat yang menggunakan alcohol pemberish dan dibalut dengan kain steril. Dore menyimpulkan bahwa tali pusat yang dirawat dengan cara alami lebih cepat dalam waktu pengeringan dibandingkan perawatan tali pusat dengan menggunakan alcohol.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Quattrin et al., 2016) yang berjudul 70% alcohol versus dry cord care in the umbilical cord care hasil dari perawatan tali pusat menggunakan prinsip kering waktu pelepasan tali pusat lebih cepat dibandingkan pemberian antiseptic. Dan efektif dalam mencegah terjadi infeksi pada tali pusat. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa pelepasan tali pusat secara terbuka dengan menggunakan prinsip kering lebih cepat dibandingkan dengan perawatan tali pusat menggunakan kassa. Perawatan tali pusat yang semakin cepat kering akan lebih mengurangi resiko terjadinya infeksi dengan tetap memperhatikan kebersihan tali pusat (Rizki, 2015). Penelitian ini sejalan dengan (Lopez-Medina, 2020) dengan judul Umbilical Cord Separation Time, Predictors And Healing Complications In Newborns With Dry Care temuan ini mendukung organisasi kesehatan dunia (WHO). Perawatan tali pusat kering adalah praktik aman yang segera melepaskan tali pusat dalam waktu 6-7 hari.

Secara internasional, organisasi kesehatan dunia (WHO) telah mengadvokasi sejak tahun 1998 untuk penggunaan perawatan umbilical dry cord menjaga tali pusat tetap bersih tanpa diaplikasikan apapun dan membiarkan terkena udara atau ditutup kain bersih secara longgar, jika tali pusat kotor cukup dibersihkan dengan air bersih. *American Academy Of Pediatric* menganggap tidak ada pengobatan antiseptic yang lebih unggul dari yang lain dan pedoman dari *German Association For Neonatology And Pediatric Intensive Care* merekomendasikan perawatan bersih dan menjaga tali pusat tetap kering (Quattrin et al., 2016).

Teori T. Mercer: pencapain peran materal adalah interkasi dan proses perkembangan yang terjadi selama seorang ibu kontak dengan bayinya membutuhkan kompetensi dalam melaksanakan berbagai tugas merawat anak, dan mengekpresikan kepuasan dan kesenaganya selama menajalankan perannya tersebut (Mercer, 1986). Perubahan status personal yaitu seorang perempuan merasakan harmonisasi, kepercayaan diri, dan kompetensi dalam menjalankan perannya sebagai seorang ibu-identifikasi maternal. Perawat adalah tenaga kesehatan professional yang memiliki interaksi yang berkesinambung dengan perempuan dalam siklus maternal. Perawat memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan kesehatan keluarga dan anak; perawat adalah pioneer dalam mengembangkan serta berbagi strategi pengkajian pada pasien (Mercer, 1981, hal 123).

Peran perawat dalam mengembangkan asuhan keperawatan melalui proses keperawatan. Unsur proses keperawatan meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Pengkajian fokus meliputi pengumpulan data seperti fisiologis, konsep diri dan psikologis. Diagnosa keperawatan yang diangkat dalam kasus ini yaitu adalah resiko infeksi berdasarkan (SDKI 2016). Dengan SLKI (*standar luaran keperawatan Indonesia*) adalah mengontrol resiko infeksi dengan memberikan intervensi keperawatan yaitu untuk mengatasi terjadinya infeksi. SIKI (*standar intervensi keperawatan Indonesia*) adalah dengan memberikan perawatan tali pusat kering untuk mencegah terjadinya infeksi. Pemberian asuhan keperawatan salah satunya yaitu upaya dalam mempercepat proses pelepasan tali pusat.

B. Rumusan Masalah

Kematian pada bayi semakin meningkat akibat infeksi tali pusat. Banyak factor yang menyebabkan terjadinya infeksi pada bayi seperti persalinan tidak steril, kateterisasi pusat, bayi dengan berat badan rendah, persalinan lama, persalinan dirumah, dan perawatan tali pusat yang tidak memadai. Dampak dari perawatan tali pusat yang tidak sesuai akan menyebabkan infeksi bahkan kematian pada bayi. Oleh karna itu diperlukannya suatu intervensi dalam perawatan tali pusat guna mencegah terjadinya infeksi. Berbagai penelitian

menunjukkan upaya pencegahan infeksi dalam perawatan tali pusat. Berdasarkan fenomena diatas adapun rumusan masalah dalam literature review ini adalah apakah ada efektifitas perawatan kering tali pusat pada bayi terhadap lama pelepasan tali pusat?

C. Tujuan Literature Review

Adapun tujuan dari *Literature Review* untuk mengidentifikasi artikel-artikel penelitian yang memaparkan efektifitas keperawatan kering tali pusat pada bayi terhadap lama pelepasan tali pusat.

D. Manfaat Literature Review

1. Manfaat Teoritis

Literature review ini diharapkan dapat memberikan manfaat bahan masukan untuk mahasiswa program studi ners di stikes wiyata husada samarinda tentang efektifitas perawatan kering tali pusat pada bayi terhadap lama pelepasan tali pusat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Hasil literature review ini dapat menambah ilmu keperawatan tentang efektifitas perawatan kering tali pusat pada bayi terhadap lama pelepasan tali pusat.

b. Bagi penulis

Hasil *Literature Review* ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, pengalaman dan pengetahuan bagi penulis khususnya mengenai efektifitas perawatan kering tali pusat pada bayi terhadap lama pelepasan tali pusat.

c. Bagi bidang keperawatan

Hasil *Literature Review* ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi bidang keperawatan maternitas yang dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori

1. Bayi Baru Lahir

Bayi baru lahir disebut juga dengan neonatus, merupakan individu yang sedang tumbuh dan baru saja mengalami trauma kelahiran serta harus dapat melakukan penyesuaian diri dari kehidupan ekstrasuterin (Nanny LD, 2011). Menurut APN (2012), Bayi baru lahir disebut juga dengan neonatus, merupakan individu yang sedang tumbuh dan baru saja mengalami trauma kelahiran serta harus dapat melakukan penyesuaian diri dari kehidupan ekstrasuterin (Nanny LD, 2011). Menurut APN (2012), bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dalam presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai dengan 42 minggu, dengan berat badan 2500-4000 gram, nilai apgar > 7 dan tanpa cacat bawaan. Bayi baru lahir adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intra uterin ke kehidupan ekstra uterin yang berumur 0 (baru lahir) sampai dengan usia 1 bulan setelah lahir (Sudarti, 2012).

2. Konsep tali pusat

a. Tali pusat

Tali pusat atau umbilical cord merupakan saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan, karena melalui tali pusat inilah semua kebutuhan untuk hidup janin dipenuhi. Setelah bayi lahir saluran ini tidak dibutuhkan lagi, sehingga harus dipotong dan diikat (dijepit) dengan penjepit plastik. Sisa tali pusat yang masih menempel diperut bayi atau disebut juga umbilical stump memerlukan perawatan yang baik agar tidak terjadi infeksi. Tali pusat (funikulus umbilicalis) atau disebut juga funis merentang dari umbilicus janin ke permukaan fetal plasenta (Rahardjo K, 2015).

b. Ciri umum tali pusat

Pada tali pusat terdapat Funiculus umbilicus yang terbentang dari permukaan fetal plasenta sampai daerah umbilicus fetus dan berlanjut sebagai kulit fetus pada perbatasan tersebut. Funiculus umbilicus secara normal berinsersi di bagian tengah plasenta funiculus umbilicus berbentuk seperti tali yang memanjang dari tengah plasenta sampai ke umbilicus fetus dan mempunyai sekitar 40 puntiran spiral. Pada saat aterm, funiculus umbilicus panjangnya 50-55 cm, diameternya 1-2,5 cm dan berwarna putih kuning (Mitayani, 2017). Tali pusat menjadi lebih panjang jika jumlah air ketuban pada kehamilan trimester pertama dan kedua relatif banyak, disertai dengan mobilitas bayi yang sering. Sebaliknya jika oligohidromnion dan janin kurang gerak (pada kelainan motorik janin), maka umumnya tali pusat lebih pendek. Kerugian apabila tali pusat terlalu panjang dapat terjadi lilitan disekitar leher atau tubuh janin atau menjadi ikatan yang dapat menyebabkan asfiksia karena oklusi pembuluh darah khususnya pada saat persalinan (Johariyah,dkk, 2017).

c. Bagian-bagian tali pusat

Dalam strukturnya tali pusat terdapat bagian yang menutupi funiculus umbilicus dan permukaan fetal plasenta yang dinamakan amnion. Pada ujung fetal amnion melanjutkan diri dengan kulit yang menutupi abdomen dan mendesak eksoselom yang akhirnya dinding ruang amnion mendekati korion. Mesoblas antara ruang amnion dan embrio menjadi padat body stalk yang merupakan hubungan antara embrio dan dinding trofoblas. Body stalk ini akan menjadi tali pusat (Sudarti, 2012).

Dalam tali pusat yang berasal dari body stalk terdapat pembuluh darah yang dinamakan vascular atak. Dari perkembangan ruang amnion dapat dilihat bahwa bagian luar tali pusat berasal dari lapisan amnion. Didalamnya terdapat jaringan lembek (Jelly Wharton) yang berfungsi melindungi arteria

umbilikalis yang berfungsi mengembalikan produksi sisa (limbah) dari fetus ke plasenta dimana produk sisa tersebut diasimilasi ke dalam peredaran darah maternal untuk diekskresikan dan 1 vena umbilikalis yang membawa oksigen dan memberi nutrisi ke sistem peredaran darah fetus dari darah maternal yang terletak di dalam tali pusat. Kedua arteri umbilikalis dan satu vena umbilikalis tersebut menghubungkan satu system kardiovaskuler janin dengan plasenta (Waloyo J, dkk, 2014).

d. Fungsi tali pusat

Tali pusat sebagai sirkulasi darah janin dalam rahim berbeda dengan sirkulasi darah pada bayi dan anak. Selama kehidupan dalam rahim, paru-paru janin tidak berfungsi sebagai alat pernapasan, pertukaran gas sepenuhnya dilakukan oleh plasenta. Darah mengalir dari plasenta ke janin melalui vena umbilikalis yang terdapat dalam tali pusat. Jumlah darah yang mengalir melalui tali pusat adalah sekitar 125 ml/kg/BB per menit atau sekitar 500 ml per menit. Melalui vena umbilikalis dan duktus venosus, darah mengalir ke dalam vena kava inferior, bercampur dengan darah yang kembali dari bagian bawah tubuh. Kemudian memasuki atrium kanan, tempat aliran darah dari vena kava inferior melalui foramen oval ke atrium kiri, kemudian ke ventrikel kiri melalui arkus aorta, darah dialirkan ke seluruh tubuh (Sudarti, 2012).

Tali pusat selain tali yang memanjang, ada dua fungsi yang sangat berperan penting bagi kehidupan janin selama dalam kandungan yaitu:

- a) Sebagai saluran yang menghubungkan antara plasenta dan bagian tubuh janin, sehingga janin mendapat asupan oksigen, makanan dan antibodi dari ibu yang sebelumnya diterima terlebih dahulu oleh plasenta melalui vena umbilikus. Sehingga janin mendapat asupan yang cukup untuk tumbuh kembang di dalam rahim.

b) Sebagai saluran pertukaran bahan sisa seperti urea dan gas karbon dioksida yang akan meresap keluar melalui pembuluh darah arteri umbilikal (Johariyah, dkk, 2017)

e. Struktur tali pusat

Struktur tali pusat terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

1) Amnion Amnion menutupi Funiculus umbilicalis dan merupakan lanjutan amnion yang menutupi permukaan fetal plasenta. Pada ujung fetal, amnion melanjutkan diri dengan kulit yang menutupi abdomen. Kulit maupun membran amnion berasal dari ektoderm.

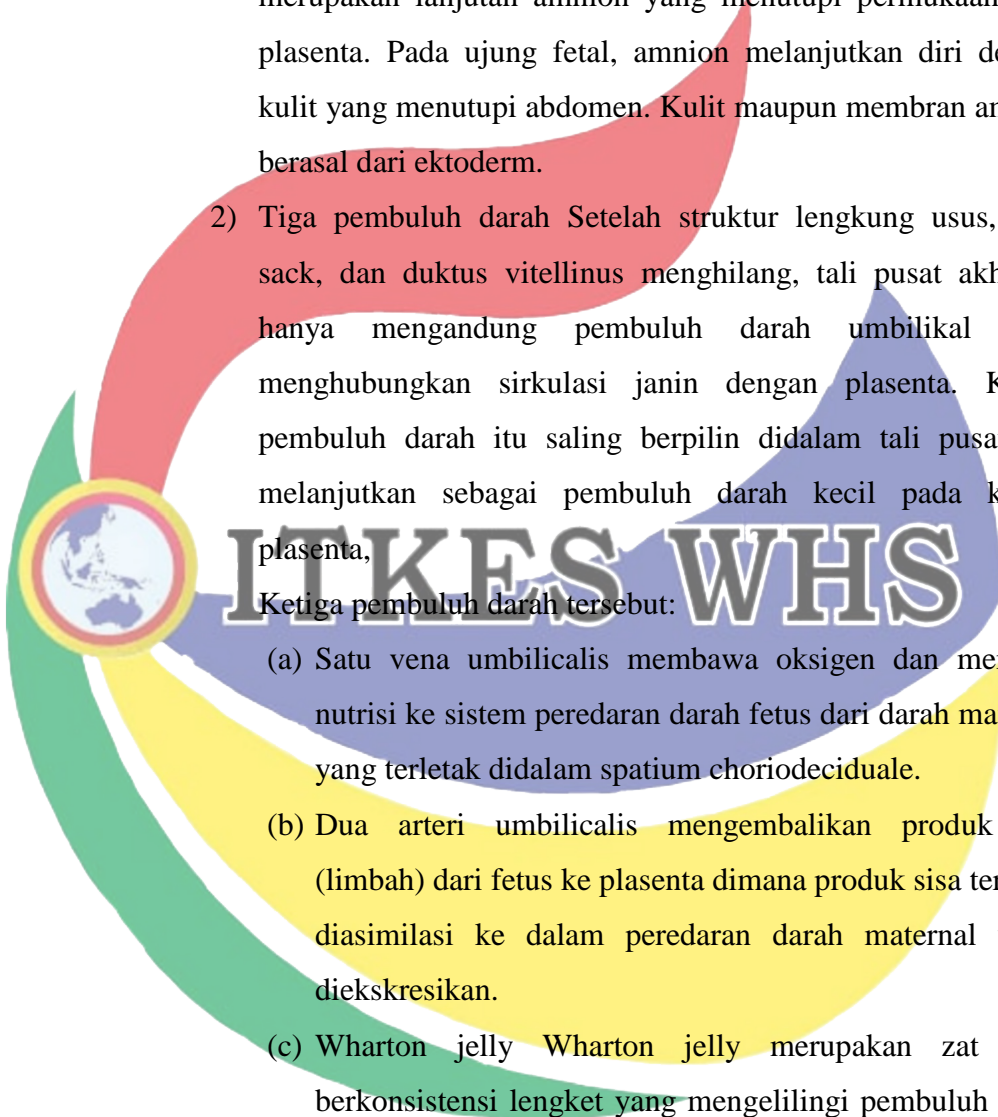
2) Tiga pembuluh darah Setelah struktur lengkung usus, yolk sack, dan duktus vitellinus menghilang, tali pusat akhirnya hanya mengandung pembuluh darah umbilikal yang menghubungkan sirkulasi janin dengan plasenta. Ketiga pembuluh darah itu saling berpilin didalam tali pusat dan melanjutkan sebagai pembuluh darah kecil pada korion plasenta,

Ketiga pembuluh darah tersebut:

(a) Satu vena umbilicalis membawa oksigen dan memberi nutrisi ke sistem peredaran darah fetus dari darah maternal yang terletak didalam spatium choriodeciduale.

(b) Dua arteri umbilicalis mengembalikan produk sisa (limbah) dari fetus ke plasenta dimana produk sisa tersebut diasimilasi ke dalam peredaran darah maternal untuk diekskresikan.

(c) Wharton jelly Wharton jelly merupakan zat yang berkonsistensi lengket yang mengelilingi pembuluh darah pada tali pusat. Jeli-jeli ini melindungi pembuluh darah tersebut terhadap kompresi sehingga pemberian makanan yang kontinyu untuk janin dapat dijamin dan membantu mencegah penekukan tali pusat.



3. Perawatan Tali Pusat

Perawatan tali pusat adalah pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik terakhir antara ibu bayi, kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan steril, bersih, kering, puput dan terhindar dari infeksi tali pusat (Sodikin, 2018). Perawatan tali pusat adalah tali pusat yang dirawat dalam keadaan yang steril, bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan putus pada hari ke 5 dan hari 7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negative dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit Tetanus Neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian (Rahardjo, 2015).

a. Tujuan perawatan tali pusat

Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit Tetanus Neonatorum pada bayi baru lahir penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Sodikin, 2018).

Menurut Wardhani (2011), bahwa perawatan tali pusat dilakukan agar mencegah terjadinya infeksi, mempercepat proses pengeringan tali pusat dan mempercepat pelepasan tali pusat (Rangkuti S, 2011).

b. Macam-macam perawatan tali pusat

Berbagai cara atau teknik telah digunakan untuk merawat tali pusat, banyak penulis telah menyarankan dengan membiarkan tali pusat kering. Pendekatan yang berbeda dalam perawatan tali pusat telah dievaluasi dalam hal dampaknya terhadap waktu pelepasan tali pusat, kolonisasi bakteri dan adanya infeksi.

1) Tehnik perawatan tali pusat kering

Tehnik perawatan tali pusat kering (kasa bersih atau steril) menurut prawirohardjo (2010), sebagai berikut.

- (a) Sebelum dan sesudah melakukan perawatan tali pusat, orangtua bayi dianjurkan untuk mencuci tangan dengan sabun dan air bersih.
- (b) Bersihkan dengan lembut kulit di sekitar tali pusat dengan kapas basah
- (c) Bungkus dengan longgar jangan terlalu rapat dengan menggunakan kasa bersih atau steril
- (d) Popok atau celana bayi diikat dibawah tali pusat. Popok atau celana tidak menutup tali pusat agar tidak terkena feses dan urin.
- (e) Hindari penggunaan kancing, koin (uang logam) untuk menekan, atau membalut tali pusat.
- (f) Bila area disekitar pusar berwarna merah dan bernanah, hubungi dokter.

Antiseptic dan antimikroba topical dapat digunakan untuk mencegah kolonisasi kuman dari kamar bersalin, tetapi penggunaannya tidak dianjurkan untuk rutin melakukan (prawirohardjo, 2010). Jangan sekali-kali membungkus tali pusat dengan balutan yang basah atau balutan yang kedap udara. Pemberian obat antiseptic topical pada tali pusat dapat mengurangi kolonisasi kuman, jika terjadi suatu peningkatan pada infeksi *staphylococcus* diruang perawatan bayi, antiseptic biasanya tidak diperlukan (Rudolph, 2015).

Tali pusat yang mengalami degradasi dapat sedikit berbau dan lengket. Orang tua dapat diyakinkan bahwa hal ini normal dan mereka harus tetap menjaga area tali pusat tetap bersih dan kering (Williamson, 2014). Upaya untuk mencegah infeksi tali pusat selalu dalam keadaan bersih dan kering, serta selalu mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah merawat tali pusat (Riksani, 2012).

c. Tanda dan gejala terjadinya infeksi pada tali pusat sebagai berikut.

a. Bayi terlihat gelisah dan rewel. Setelah memastikan bahwa kegelisahan bayi tidak disebabkan hal lain, yaitu karena buang air kecil, buang air besar, lapar, kepanasan, atau penyebab lainnya.

b. Terlihat adanya tanda kemerahan disekitar pangkal tali pusat dan perut bayi.

c. Daerah sekitar tali pusat tercium aroma baru dan mengeluarkan nanah

d. Suhu bayi meningkat, tubuh terasa hangat atau panas. Untuk lebih akurat, anda bisa menggunakan thermometer untuk mengukur suhu tubuh bayi. Jika suhu tubuh melebihi 38 maka bayi sudah terkena demam

e. Bisa membubuhkan obat antiseptic diarea tali pusat, cukup dibubuhkan sedikit dengan menggunakan kapas.

d. Penatalaksanaan perawatan tali pusat

Penatalaksanaan perawatan tali pusat adalah perbuatan merawat atau memelihara pada tali pusat bayi setelah tali pusat dipotong atau sebelum puput (Faisal, 2008). Perawatan tali pusat adalah pengeobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik terakhir antara ibu bayi, kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan steril, bersih, kering, puput, dan terhindar dari infeksi tali pusat (Hidayat, 2005).

Penatalaksanaan perawatan tali pusat merupakan tindakan keperawatan yang bertujuan untuk merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi (Nurasiah dkk, 2012).

e. Fisiologi pelepasan tali pusat

Selama hamil, plasma menyediakan semua nutrisi untuk pertumbuhan dan menghilangkan produk sisa secara terus

meneurs melalui tali pusat, setelah lahir tali pusat mengering dengan cepat, mengeras, dan berubah warnanya menjadi hitam (suatu proses yang disebut gangrene kering). Proses ini dibantu oleh paparan udara. Pembuluh umbilicus tetap berfungsi selama beberapa hari, sehingga risiko infeksi masih tetap tinggi sampai tali pusat terpisah (Lurisdan, 2012).

Kolonisasi area tersebut dimulai dalam beberapa jam setelah lahir akibat dari organisme non patogenik yang berasal dari ibu dan masuk ke bayi melalui kontak dari kulit ke kulit. Bakteri yang berbahaya dapat disebabkan melalui hygiene yang buruk, teknik cuci tangan yang tidak baik dan khususnya infeksi silang dari pekerja kesehatan (Lumsden, 2012).

Pemisahan tali pusat berlanjut dipertemuan tali pusat dengan kulit abdomen, dengan infiltrasi leukosit dan kemudian dogesti tali pusat, selama proses normal ini, sejumlah kecil material mukosa keruh terkumpul ditempat pertemuan antara tali pusat dan kulit abdomen tersebut. Hal ini tanpa disadari diinterpretasikan sebagai nanah. Tali pusat menjadi basah atau lengket, tetapi hal ini juga merupakan proses fisiologi yang normal. Pemisahan harusnya selesai dalam 5-15 hari, meskipun berlangsung lebih lama. Alasan utama terjadinya pelepasan tali pusat yang lebih lama adalah penggunaan antiseptic dan infeksi (Lumsden, 2012)

Antiseptic tampaknya dapat menurunkan jumlah flora non patogenik normal disekitar umbilicus. Keadaan ini memperlambat proses penyembuhan dan menghambat terlepasnya tali pusat. Setelah tali pusat terpisah, sejumlah kecil material mukosa masih ada sampai berlangsungnya penyembuhan selesai dalam beberapa hari. Hal ini berarti bahwa masih ada risiko infeksi, meskipun tidak sebesar risiko pada beberapa hari pertama (Lunsden, 2012)

1. Faktor yang mempengaruhi lama pelepasan tali pusat

Lama pelepasan tali pusat dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya:

- a. Timbulnya infeksi pada tali pusat karena tindakan atau perawatan yang tidak memenuhi syarat kebersihan, misalnya pemotongan tali pusat dengan bamboo atau gunting yang tidak steril, atau setelah dipotong tali pusat dibubuhi abu, tanah, minyak dedaunan, kopi, dan sebagainya;
- b. Cara perawatan tali pusat. Penelitian menunjukkan bahwa tali pusat yang diberishkan dengan air dan sabun cenderung lebih cepat lepas daripada tali pusat yang diberishkan dengan alcohol;
- c. Kelemabapan tali pusat. Tali pusat juga tidak boleh ditutup rapat dengan apapun karena akan membuatnya menadji lembab. Selain memperlambat pelepasanya tali pusat, juga menimbulkan risiko infeksi;
- d. Kondisi sanitasi lingkungan sekitar neonates. *Spora clostridium telani* yang masak melalui luka tali pusat karena tindakn atau perawatan yang tidak memenuhi syarat keberishan (ramadhan, 2008)

2. Penatalaksanaan pencegahan infeksi pada tali pusat

Tindakan-tindakan pencegahan infeksi. Ada berbagai praktek pencegahan infeksi yang membantu mencegah mikroorganisme berpindah dari satu individu ke individu lainnya (ibu, bayi baru lahir, dan para penolong persalinan) dan menyebarkan infeksi.

- a. Tindakan pencegahan infeksi termasuk hal-hal sebagai berikut dibawah ini Mencuci tangan dengan sabun dan air yang bersih.
- b. Memakai sarung tangan.
- c. Memakai perlengkapan pelindung.
- d. Menggunakan asepsis atau teknik aseptik

- e. Memproses alat bekas pakai.
- f. Menangani peralatan tajam dengan aman.
- g. Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan serta pembuangan sampah secara benar.

Cara penanggulangan atau pencegahan infeksi pada tali pusat yaitu:

- a. Penyuluhan bagi ibu paska melahirkan tentang merawat tali pusat.
- b. Memberikan latihan tentang perawatan tali pusat pada ibu pasca persalinan.
- c. Instruksikan ibu untuk selalu memantau keadaan bayinya.
- d. Melakukan perawatan tali pusat setiap kali basah atau kotor.

4. Satuan Operasional Presedur Perawatan Tali Pusat Kering

Perawatan tali pusat dengan perawatan kering merupakan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan membungkus kasa steril. Perawatan tali pusat dengan metode kasa kering tersebut tidak menurunkan kolonisasi bakteri.

Pengertian	Perawatan tali pusat merupakan upaya untuk mencegah infeksi tali pusat yaitu dengan tindakan sederhana diantaranya membiarkan tali pusat dan daerah sekitar tali pusat selalu bersih dan kering, selalu mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun, dan tidak membubuhkan apapun pada sekitar daerah tali pusat
Tujuan	Perawatan tali pusat kering dapat mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat
Kebijakan	Bayi Baru Lahir yang memiliki kriteria inklusi : <ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi bayi baru lahir hidup dan sehat b. Berat badan bayi baru lahir 2500gram sampai 4000gram c. Mendapat izin dari responden ataupun keluarganya
Persiapan pasien	<ul style="list-style-type: none"> a. Inform concent dengan ibu dan keluarga tentang perawatan perawatan tali pusat kering b. Mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan

	perawatan tali pusat
Cara kerja	<ol style="list-style-type: none"> Cuci tangan dengan air bersih dan sabun Membersihkan tali pusat dengan kasa dan air disinfeksi tingkat tinggi (DTT) dari ujung luka ke pangkal Mengeringkan tali pusat dengan kasa kering Mempertahankan sisa tali pusat dalam keadaan terbuka agar terkena udara tanpa ditutupi dengan kasa Melipat popok bayi dibawah sisa tali pusat Membersihkan alat-alat Mencuci tangan dengan sabun
Referensi	Dinas kesehatan Provinsi (2010)

B. Konsep teori keperawatan

1. Teori keperawatan

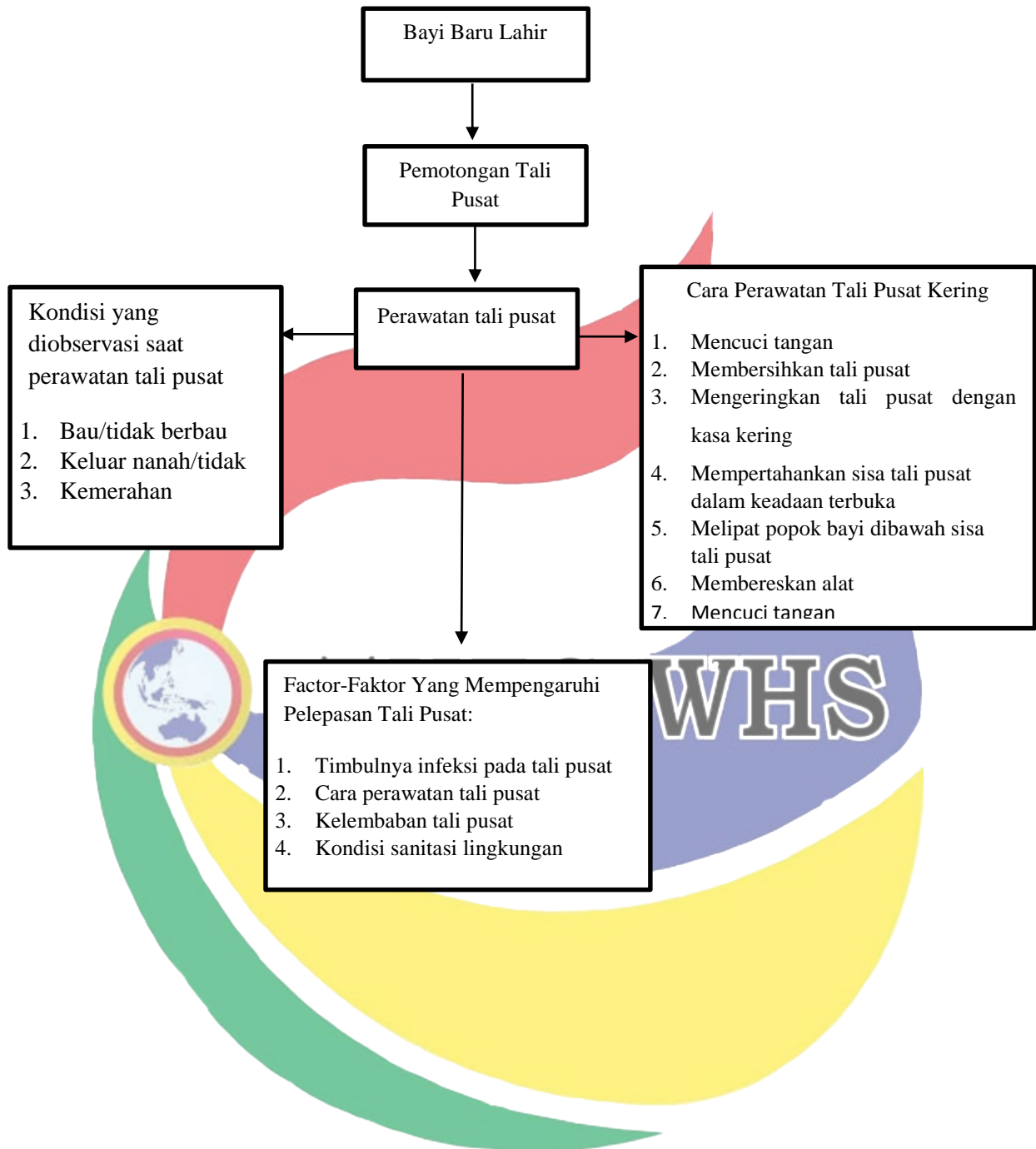
Tali pusat merupakan tali penghubung yang memanjang dari umbilicus sampai ke permukaan fetal plasenta. Pada tali pusat terdapat funiculus umbilicalis yang terbentang dari permukaan fetal plasenta sampai daerah umbilicus fetus dan berlanjut sebagai kulit fetus. Perawatan tali pusat adalah tali pusat yang dirawat dalam keadaan yang steril, bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Pentingnya perawatan tali pusat pada bayi adalah untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi.

Dalam teori keperawatan menurut ramonna t mercer mengatakan bahwa pencapaian peran ibu adalah proses yang interaktif berkembang, melekat dengan bayinya, dan memperoleh keterampilan dalam melakukan tugas-tugas yang perlu didalam peran seorang ibu dan mercer juga mengatakan rasa senang dan puas akan dialami seorang ibu jika mampu melakukan perannya dengan baik. Menjadi seorang ibu berarti menerima identitas baru, meliputi pemikiran, dan pencapaian peran ibu. Mercer juga mengungkapkan bahwa identitas maternal menunjukkan bahwa seorang wanita memandang dirinya sendiri sebagai seorang ibu berdasarkan tiga indicator yaitu keterikatan pada bayi, kompetensi peran, serta kepuasan dalam peran menjadi seorang ibu.

Kepuasan dalam peran melibatkan rasa puas ketika berinteraksi dengan bayi. Kompetensi peran ini yaitu kepercayaan diri untuk membesarkan anak. Mercer juga menguraikan empat langkah dalam pelaksanaan peran ibu, yaitu tahap *anticipatory* yaitu masa sebelum wanita menjadi ibu, tahap formal dimulai dengan peran sesungguhnya seorang ibu, tahap informal yaitu dimulai saat wanita telah mampu menemukan jalan dalam melaksanakan peran ibu dan yang terakhir tahap personal yaitu pencapaian peran, karena wanita telah mahir melaksanakan peran nya sebagai seorang ibu.



5. Kerangka teori



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* dengan desain penelitian *literature review* biasanya disebut literatute review adalah cara sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, mengintegrasikan dan menyajikan temuan dari berbagai studi penelitian pada pertanyaan peneliti atau topic yang menarik. *Literature Review* memberikan tingkat pemahaman yang lebih luas dan lebih akurat dari pada tinjauan literature secara tradisional (Nursalam, 2020).

Literature review merupakan suatu proses mengidentifikasim, menilai dan menafsirkan semua bukti penilaian yang bersedia, untuk memberikan jawaban untuk pertanyaan peneliti tertentu (Wahono, 2016). Systemic literature review ini dilakukan pada jurnal dan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan efektifitas perawatan tali pusat bayi terhadap kondisi tali pusat untuk kemudian dilakukan ulasan atau tinjauan.

B. Database Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam literatur review didapatkan melalui database penyedia jurnal internasional Pubmed, google scholar, scient dierct Penulis membuka webside pubmed.ncbi.nlm.nih.gov, dan www.google scholar.com.

C. Batasan Waktu Publikasi

Temuan Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam kurun waktu tahun terakhir (2010-2020) yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

D. Kata Kunci

Pencarian Jurnal atau artikel menggunakan keyword dan Boolean operator (AND OR NOT or AND NOT) digunakan untuk memperluas atau memspesifikkan pencarian sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci dalam systematic review disesuaikan dengan Medical Subject Heading (MeSH) sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kata Kunci *Literature Review*

<i>Perawatan bayi</i>	<i>Bayi baru lahir</i>	<i>Kondisi tali pusat</i>
OR	OR	OR
<i>Baby care</i>	<i>New bron</i>	<i>Condition umbilical cord</i>
OR	OR	OR
<i>Perawatan tali pusat</i>	<i>Post partum</i>	Therapy
		Lama pelepasan tali pusat

E. Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PICOS kerangka, yang terdiri dari:

1. Populasi/masalah yaitu populasi atau masalah yang akan dianalisis sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam studi literatur.
2. Intervensi yaitu suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan studi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam studi literatur.
3. Komparasi cara intervensi atau penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembandingan, jika tidak ada yang bisa menggunakan kelompok kontrol dalam studi yang terpilih.
4. Hasil yaitu hasil atau luaran yang diperoleh pada studi terdahulu yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam studi literatur.
5. Desain studi yaitu desain penelitian yang digunakan dalam artikel yang akan di ulasan.

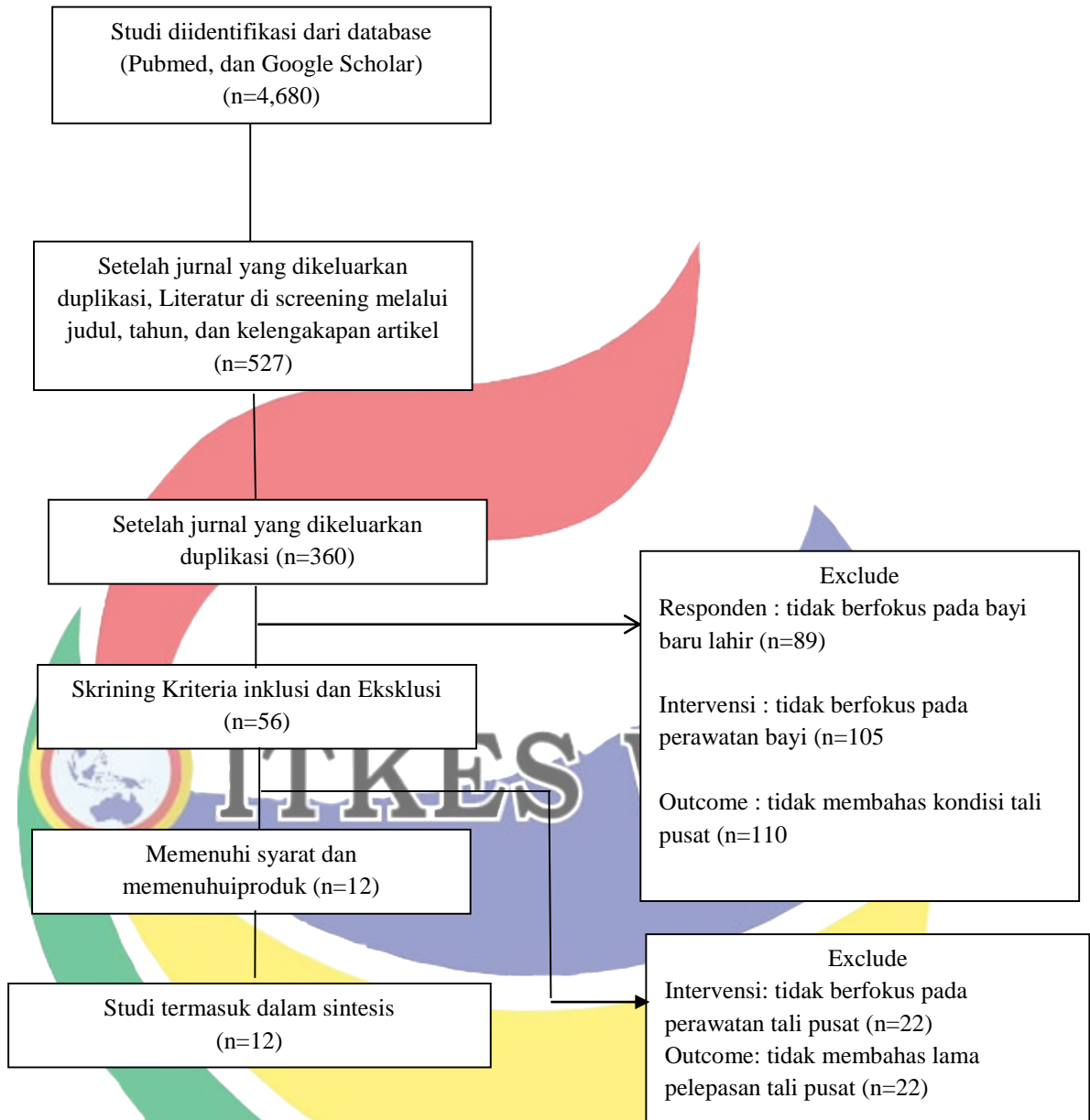
Sterategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan PICOS, yaitu *Population, Intervention, Comparison, Outcome, Studi desain*. Berikut penjabarannya:

Tabel 3.2 Format PICOS dalam *Literature Review*

Picos framework	Kriteria inklusi
Population	Bayi baru lahir (BBL)
Intervention/issue	Perawatan tali pusat kering
Comparation	kelompok control dan intervensi
Outcome	Ada pengaruh pemberian perawatan tali pusat kering pada bayi terhadap kondisi tali pusat.
Study design and publication type	Quasi-experimental studies randomized control and trial,
Publication year	2015 hingga 2020
Language	Inggris dan Indonesia

F. Seleksi Studi Dan Penilaian Kualitas

Hasil jurnal yang ditemukan adalah 4.680 temuan, kemudian dipersempit dengan mengeluarkan temuan jurnal duplikasi sehingga ditemukan 527 temuan, dipersempit dan di eliminasi study random ditemukan 360 temuan selanjutnya Di skrining sesuai kriteria inklusi dan eklusi ditemukan 56 temuan, diurutkan dari yang terbaru, dan didapatkan sebanyak 12 temuan. Dan ditemukan jurnal di pubmed dan google scholar, seleksi dilakukan dengan melihat aplikasi duplikasi jurnal, skrining kriteria inklusi dan eklusi hingga ditemukan jurnal.



Skema 3.1 PRISMA

G. Penilaian kualitas

Analisis kualitas metodologi dalam setiap studi (n=12) dengan checklist daftar penilaian dengan beberapa pertanyaan untuk menilai kualitas dari studi penilaian kriteria diberi nilai 'ya, tidak', 'tidak jelas' atau 'tidak berlaku', dan setiap kriteria dengan skor 'ya' diberi satu poin dan nilai lainnya adalah nol, setiap skor studi kemudian dihitung dan dijumlahkan. Critical appraisal untuk menilai studi yang memenuhi syarat dilakukan oleh para peneliti. Jika skor penelitian setidaknya 50% memenuhi kriteria critical appraisal dengan nilai titik cut-off yang telah disepakati oleh penulis, studi dimasukkan ke dalam kriteria inklusi. Peneliti mengecualikan studi yang berkualitas rendah untuk menghindari bias dalam validitas hasil dan rekomendasi ulsan. Dalam skrining terakhir, tiga puluh studi mencapai skor tetapi karena penilaian terhadap resiko bias, dua studi dikeluarkan dan artikel yang digunakan dalam literature review terdapat 12 buah. Resiko bias dalam literature review ini menggunakan asesmen pada metode penelitian masing-masing studi, yang terdiri dari (Nursalam, 2020).

- a. Teori: teori yang tidak sesuai, sudah kadaluwarsa, dan kredibilitas yang kurang
- b. Desain: desain kurang sesuai dengan tujuan penelitian
- c. Sampel: ada 4 hal yang harus diperhatikan yaitu populasi, sampel, sampling, dan besar sampel yang tidak sesuai dengan kaidah pengambilan sampel
- d. Variabel: variable yang ditetapkan kurang sesuai dari segi jumlah, pengontrolan variable perancu, dan variable lainnya
- e. Integument: instrument yang digunakan tidak memiliki sensitivitas, spesivikasi dan validitas-reabilitas
- f. Analisis data: analisis data tidak sesuai dengan kaidah analisis yang sesuai dengan standar

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Hasil Pencarian Literatur Review

No	Author Design Country	Title Theory	Objective Sample	Educationprogramme Intervention Group (IG) And Control Group (CG)	Follow-Up And Outcome Measure	Primary Outcome (PO) Secondary Outcome (SO)	Conclusion
1.	Author Dian Puspita, Fadhilah Tia Nur, Erinda Budi C, Angesti Nugraheni Design Observasional analitik Country (Indonesia 2018)	Perbedaan perawatan tali pusat terbuka dan kasa kering dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir	Subjek penelitian adalah bayi baru lahir tanpa kelainan bawaan Sampel sebanyak 80 bayi baru lahir	Intervensi: Kelompok intervensi diberikan perawatan kasa kering Kelompok kontrol diberikan perawatan terbuka Instrument: menggunakan lembar observasi	- Pre-tes sebelum intervensi - Post tes setelah intervensi Outcome - Lama pelepasan tali pusat	Hasil penelitian lama pelepasan tali pusat 1-7 hari pada kelompok intervensi sebanyak 31 bayi (77.5%) dan 9 bayi (22.5%) dengan lama pelepasan tali pusat >7 hari. Pada kelompok kontrol dengan lama pelepasan 1-7 hari sebanyak 38 bayi (95%) dan 2 bayi (5%) dengan lama pelepasan tali pusat >7 hari.	Terdapat perbedaan yang signifikan antara perawatan tali pusat terbuka dan kasa kering dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

2	<p>Author Rosanna quattrium, MD, kim Iacobucci, DSN, Anna Lisa De Tina, et all.</p>	<p>70% alcohol versus dry cord care in the umbilical cord care</p>	<p>Subjek penelitian adalah bayi baru lahir yang sehat tanpa kelainan bawaan dan tidak seang dirawat di NICU</p>	<p>Intervensi Kelompok kontrol: pemberian 70% alkohol Kelompok intervensi: pemberian perawatan kering</p>	<p>- diberikan 2 kali sehari pagi dan sore. Perawatan kering diberikan sejak pertama kali kehidupan</p> <p>Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lama pemisahan tali pusat • Melihat kejadian infeksi 	<p>Hasil analisa untuk Perawatan tali pusat kering pelepasan tali pusat terjadi 10 hari sedangkan pada Pemberian alcohol 70% terjadi pelepasan tali pusat selama 12 hari. Dengan $p < 0,001$,</p>	<p>Perawatan tali pusat versus alcohol 70%, tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistic antara 2 intervensi tersebut.</p>
	<p>Design Quasy eksperiment</p>		<p>Sampel 200 Bayi baru lahir</p>	<p>Intrumen: Menggunakan kuesioner diberikan melalui telfon</p>		<p>Hasil uji bivariate $P < 0,001$ ada perbedaan lama pelepasan tali pusat antara kelompk kontrol dan kelompok intervensi.</p>	
3	<p>Author Diana Putri, Weri Yuliana, Widdefrita</p>	<p>Perbandingan penggunaan topical asi dengan perawatan kering terhadap lama pelepasan tali pusat</p>	<p>Subjek penelitian adalah bayi baru lahir Sampel sebanyak 68 bayi baru lahir</p>	<p>Intervensi: Kelompok intervensi diberikan perawatan topical asi Kelompok kontrol diberikan perawatan kering</p>	<p>- Pretes diberikan menggunakan lembar observasi - Post tes diberikan setelah tali pusat puput menggunakan lembar observasi</p>	<p>Lama pelepasan tali pusat menggunakan topical asi sebesar 5 hari dengan $SD = 1,547$, sedangkan lama pelepasan tali</p>	<p>Hasil penelitian didapatkan terdapat perbedaan rata-rata lama pelepasan tali psa dengan topical asi 0,97</p>
	<p>Design: quasy experiment</p>						
	<p>Country Italy (2016)</p>						



	Indonesia (2017)			Instrument: menggunakan table observasi	-	Outcome Lama pelepasan tali pusat	pusat dengan menggunakan perawatan kering didapatkan rata-rata 6 hari dengan SD=1,537.	hari lebih cepat dibandingkan perawatan kering.
4	Author Mari'a Dolores Lo'pez-MedinaID Ana Bele'n Lo'pez AraqueID,Manuel LinaresAbad,Isabel Maria Lopez-Medina	Umbilical cord separation time, predictors and healing complications in newborns with dry care	Sampel: bayi baru lahir dalam keadaan sehat, sebanyak 105 bayi, sampel di ambil secara acak	Intervensi: Penyembuhan pada bayi baru lahir dengan perawatan kering Instrument: Karakteristik sosio-demografi diukur dengan kuesioner Menggunakan diameter luar tali pusat diukur menggunakan caliper baja dan roller trailing	- - - - -	Pretes diberikan menggunakan kuesioner dan alat ukur tali pusat - Post tes diberikan setelah intervensi Outcome Waktu pelepasan tali pusat	Waktu pemisahan tali pusat rata-rata 6, hari ($\pm 2,33$ IC 95%; 6,16-7,05 Interveal keyakinan) dan median 6 hari) Tali pusat terpisah antara 4,97 dan 7,65 hari. Insiden omphalitis 3,7%, granuloma 8,6.	Perawatan tali pusat merupakan praktik aman yang lebih cepat terjadi pelepasan tali pusat.
	Design observasional longitudinal kuantitatif.							
	Country Spanyol (2020).							
5.	Author Noshina Riaz, Rida Tahir, Sidra Tul Muntaha, Shahid Aziz, Rubina Zulfqar	Comparison of Umbilical Cord Care: Chlorhexidine 4% Versus Dry Cord Care	Subjek penelitian ini adalah bayi baru lahir Dengan jumlah Sampel sebanyak 200	Intervensi: Kelompok kontrol pemberian 4% klorheksidin Dioleskan dengan 4% pada tali pusat sekali sehari selama seminggu Kelompok intervensi	- - - -	Pretes dilakukan dengan mengukur keadaan tali pusat menggunakan lembar observasi. - Post tes dilakukan	Pemisahan tali pusat pada kelompok A dan kelompok B berturut-turut adalah 8,35 \pm 3,73 dan 6,98 \pm 2,59 hari. Perbedaan	Waktu pemisahan tali pusat dengan menggunakan kloheksidin lebih lama dibandingkan dengan perawatan
	Design Quasy							

ekperiment	diberikan perawatan tali pusat kering.	setelah pemberian intervensi	penyembuhan dan durasi pemisahan tali pusat dalam dua kelompok	kering tali pusat.			
Country (2017)	Instrument: Kelompok B: 100 bayi baru lahir disarankan perawatan tali pusat konvensional.	Setelah 1 minggu	signifikan secara statistik (p = 0,003).				
		outcome:					
		<ul style="list-style-type: none"> • Hari Pemisahan Tali Pusar di Grup A dan Grup B (n = 200) • Frekuensi Infeksi di Grup A dan Grup B (n = 200) 					
6.	Author	Effect of Topical Application of Human Breast Milk Versus 4% Chlorhexidine Versus Dry Cord Care on Bacterial Colonization and Clinical Outcomes of Umbilical Cord in Preterm Newborns	Subjek penelitian ini adalah bayi baru lahir. Dengan sampel sebanyak 105 bayi baru lahir	Intervensi: Kelompok kontrol diberikan perawatan kering tali pusat. Kelompok intervensi diberikan topical asi dan 4% klorheksidin. Instrument: Lembar observasi	- Pretes diberikan sebelum intervensi - Post tes diberikan setelah intervensi Outcome - Waktu pemisahan tali pusat dicatat.	Kolonisasi tali pusat pada awal penelitian (P = 0,13). Pada 72 ± 12 jam, 34,3%, 5,7%, dan 51,4% memiliki kolonisasi masing-masing dalam ASI, klorheksidin, dan tali pusat (P < 0,001). Pada 120 ± 12 jam, 22,9% mengalami	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada kolonisasi bakteri dan waktu pemisahan tali pusat antara ketiga kelompok
	Design						
	Quasy eksperiment						
	Country India (2021)						



						kolonisasi bakteri pada kelompok ASI, 71,4% pada kelompok perawatan tali pusat sedangkan hanya 2,9% pada kelompok klorheksidin ($P < 0,001$). Waktu pemisahan tali pusat adalah $9,09 \pm 2,4$ hari, $12,65 \pm 2,9$ hari, dan $10,54 \pm 3,1$ hari
7.	Author Mei-Fang Liu, RN; Tzu-Ying Lee, RN; Ying-Ling Kuo, RN; Man-Chen Lien, BS	Comparative Effects of Using Alcohol, Natural Drying, and Salicylic Sugar Powder on Umbilical Stump Detachment of Neonates	Objek sampel penelitian ini ditujukan pada bayi baru lahir dengan jumlah sampel 143	Intervensi: Kelompok eksperimen - pemberian perawatan pengeringan alami Kelompok kontrol - pemberian perawatan alcohol.	Pre-tes diberikan kepada orang tua. Untuk mendapatkan persetujuan. Post tes diberikan setelah intervensi	Untuk laju pengeringan alami dan SSP merupakan cara yang aman dan efektif untuk merawat puntung tali pusa dalam kelompok alkohol dan 55,8% budaya (N = 29) pada kelompok SSP positif. Tidak ada omphalitis yang berkembang
	Design Quasy eksperiement			Instrument: Lembar observasi	Outcome • Hasil kolonisasi bakteri pada tali pusat dan waktu pemisahan	
	Country China, (2012)					

8.	Author	Effect of Topical Application of Chlorhexidine for Umbilical Cord Care in Comparison with Conventional Dry Cord Care on the Risk of Neonatal Sepsis: a Randomized Controlled Trial	Objek sampel penelitian ini bayi baru lahir dengan resiko sepsis neonatal.	Intervensi	Dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 diberikan perawatan kering tali pusat Kelompok 2 diberikan perawatan klorheksidin 70	tunggul dalam kelompok	selama masa studi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawatan tali pusat dengan klorheksidin di pengaturan NICU lebih tepat daripada perawatan tali pusat yang direkomendasikan WHO saat ini.
	Design		Sampel diambil sebanyak 140			Pre tes bayi dilakukan skiring dulu sebelum diberikan intervensi. Post-test dilakukan setelah intervensi menggunakan lembar observasi	pada kelompok kontrol, (p ¼ 0,0035). Waktu rata-rata untuk pemisahan tali pusat adalah 8,92 (2,77) hari pada kelompok klorheksidin, yang secara signifikan lebih pendek dari 10,31 (3,23) hari pada kelompok perawatan kering (p ¼ 0,02)	
	Country					Outcome • Waktu pemisahan tali pusat • Kejadian infeksi	resiko sepsis 21,43% dan 2,86% pada kelompok tali pusat an klorheksidin.	
	Quasy eksperiment							

9.	<p>Author Vedjia Medhyna, Nurmayani</p> <p>Design Quasy ekperiement</p> <p>Country Indonesia (2020)</p>	<p>Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Asi Dengan Kasa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat</p>	<p>Subjek sampel penelitian ini adalah bayi baru lahir Sampel yang diambil sebanyak 16 bayi</p>	<p>Intervensi - Pada kelompok kontrol diberikan perawatan tali pusat dengan kasa kering</p> <p>Sedangkan kelompok intervensi diberikan perawatan ASI</p> <p>Instrument: Lembar observasi</p>	<p>- Pretes dilakukan sebelum intervensi di skrining.</p> <p>- Post tes dilakukan setelah pemberian intervensi</p> <p>Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lama pelesan tali pusat 	<p>ASI (mean 4,25) (median 4,00) (SD 0,707)</p> <p>Ditemukan waktu tercepat 3 hari dan terlama 5 hari</p> <p>Kasa Kering (mean 6,75) (median 7,00) (SD 1,035)</p> <p>Ditemukan waktu tercepat adalah 5 hari dan terlama 8 hari</p>	<p>Hasil penelitian Menunjukkan lama pelepasan tali pusat menggunakan ASI lebih cepat dibandingkan dengan perawatan kasa kering.</p>
10.	<p>Author Mohammad Golshan, Nematizadeh Hossein Arabian</p> <p>Design Quasy ekperiment</p> <p>Country (2013)</p>	<p>Impact of ethanol, dry care and human milk on the time for umbilical cord separation</p>	<p>Subjek sampel penelitian ini adalah bayi baru lahir</p> <p>Sampel diambil sebanyak 316 bayi baru lahir</p>	<p>Intervensi - Pada kelompok pertama diberikan etanol</p> <p>Pada kelompok 2 - diberikan</p> <p>Pada kelompok ketiga memberikan perawatan tali pusat</p>	<p>- Pretes dilakukan dengan mengskrinng bayi baru lahir.</p> <p>- Post tes dilakukan setelah pemberian intervensi</p> <p>- Pemberian 2 kali setelah tali pusat puput</p>	<p>Asi (SD 1,93) (IC 6.12-6.88) Berari 6.5</p> <p>Pengeringan (SD 2.37) (IC 7.07-8.01) Berarti 7.5</p> <p>Etanol (SD 2.39) (IC 8.47-7.94)</p>	<p>Penggunaan ASI topikal pada cap tali pusat menurunkan waktu pemisahan dan tingkat kejadian omphalitis.</p>

				Outcome		Berarti 8.94 Nilai p: 0,001	
				• pemisahan tali pusat			
11.	Author Ria Andreinie, Janiarti Akhir	Efektifitas Berbagai Metode Perawatan Tali Pusat Terhadap Lamanya	Subjek penelitian adalah bayi baru lahir. Dengan jumlah sampel 40 bayi baru lahir	Intervensi Intervensi diberikan dengan beberapa cara yaitu Kelompok asi, kasa kering, betadin dan alcohol	- Pre-test dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. - Posttest dilakukan setelah tali pusat puput. Outcome: • Lama pelepasan tali pusat	Lama pelepasan tali pusat ASI: 60% Sebagian besar normal Kasa kering: 60% Sebagian besar normal Betadine: 60% Sebagian besar normal Alcohol: 70% Sebagian besar normal Dengan uji statistic p -value =1,000 (>0.05)	tidak ada perbedaan antara perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI, kasa kering, betadine dan alcohol terhadap lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir
	Design Quasy ekperiemnt	Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Bpm Yosephine Palembang		Instrument: Menggunakan kuesioner dan lembar observasi			
	Country Indonesia (2020)						
12.	Author Nor Asiyaha, Islami b , Lailatul Mustagfirohc	Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat	Subjek penelitian adalah bayi baru lahir. Dengan jumlah sampel 20 bayi baru lahir	Intervensi Kelompok Intervensi diberikan dengan kassa kering Kelompok kontrol diberikan dengan perawatan terbuka	- Pretes dilakukan sebelum intervensi - Postes dilakukan setelah intervensi Outcome - Lama pelpasan tali pusat	lama pelepasan tali pusat yang dirawat dengan perawatan tertutup menggunakan kassa steril adalah 5 – 7 hari sebanyak 13 bayi	Terdapat perbedaan antara lama pelepasan tali pusat yang dirawat terbuka dengan yang dirawat tertutup

(65%). Mayoritas menggunakan lama pelepasan kassa steril tali pusat yang pada bayi baru dirawat terbuka, lahir, tanpa menggunakan kassa steril adalah 5 – 7 hari sebanyak 15 bayi (75%).



A. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan pencarian yang dilakukan secara sistematis oleh penulis melalui data sekunder, penelitian tentang efektifitas perawatan kering tali pusat pada bayi terhadap lama pelepasan tali pusat. Berbagai temuan jurnal yang penulis dilakukan melalui database adalah dengan melakukan spesifik keyword yaitu memilih kata kunci yang tepat, tidak menggunakan kata kunci yang panjang, tidak salah menuliskan kata istilah karena data yang istilah sifatnya internasional, maka istilah yang digunakan juga istilah internasional yang terkait dengan metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari literature yang terkait dengan apa yang dimaksud dalam rumusan masalah. Berdasarkan hasil penelusuran jurnal didapatkan jurnal internasional 7 jurnal dan nasional 5 jurnal yang didapatkan berdasarkan keyword yang ditentukan oleh penulis. Didapatkan hasil masih banyak angka kejadian kesakitan bayi yang mengalami infeksi akibat perawatan tali pusat tidak benar.

Tali pusat merupakan saluran kehidupan bagi janin selama di dalam kandungan sebab tali pusat inilah yang menyalurkan oksigen dan makanan dari plasenta ke janin. Perawatan tali pusat yang baik setelah kelahiran merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya infeksi neonatal (Ria Andreine et al., 2020). Bayi baru lahir mempunyai resiko terpapar infeksi yang tinggi terutama pada tali pusat terinfeksi oleh kuman *Staphylococcus Aureus* pada 72 jam pertama setelah dilahirkan. Hal ini sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan perawatan tali pusat yang benar dan sesuai dengan standar yang ditentukan (Astutik, 2015).

Salah satu *Reservoir* kuman yang dapat menimbulkan infeksi, bahkan menjadi sumber penularan. Untuk itu perlu pengetahuan tentang perawatan tali pusat yang benar. Infeksi tali pusat dapat dihindari dengan tindakan aseptik dengan menggunakan zat antiseptic, alcohol 70% atau povidine-iodine 10% dan dengan menggunakan kassa kering steril. Sampai sekarang masih terdapat perbedaan pendapat didalam beberapa penelitian memiliki manfaat melindungi tali pusat dari paparan bakteri dan dapat mempercepat penyembuhan luka.

Perawatan tali pusat mencegah terjadinya sepsi pada bayi. Menurut penelitian (Quattrin et al., 2016) perawatan tali pusat adalah salah satu jalur

masuknya mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi. Perawatan tali pusat yaitu prosedur dimana tali pusat dijaga agar tetap bersih dan kering tanpa menggunakan apa pun. Tali pusat biasanya puput antara 5 dan 15 hari setelah lahir. Sebelum pemisahan sisa tali pusat dapat dianggap sebagai luka penyembuhan dan dengan demikian merupakan jalur yang memungkinkan untuk infeksi melalui pembuluh darah kealiran darah bayi. Menurut Cunningham, et all, 2005) bahwa proses putusnya tali pusat dimulai dari tali pusat yang kehilangan air jeli Wharton yang menyebabkan mumifikasi tali pusat beberapa waktu setelah lahir. Dalam dua puluh empat jam jaringan ini kehilangan warna putih kebiruannya yang khas. Penampilan yang basah dan segera menjadi kering dan hitam (gangrene) yang dibantu oleh mikroorganisme. Perlahan-lahan garis pemisah timbul tepat diatas kulit abdomen, dan dalam beberapa hari itu terlepas, meninggalkan luka granulasi kecil yang setelah sembuh membentuk umbilical. Tali pusat normalnya mengkerut dan mengering dalam beberapa hari pertama dan kemudian lepas satu sampai dua minggu pertam. Adanya darah dari dasar tali pusat ketika lepas secara bertahap adalah normal. Kondisi tali pusat yang baik Biasanya warna tali pusat akan menjadi coklat, abu-abu, keunguan, kebiruan, lalu menjadi hitam. Tidak berbau dan tidak bernanah. Apabila tali pusat menjadi infeksi dapat dilihat dari Nanah di tali pusat, Demam, Kulit di sekitar area tali pusat bengkak dan berwarna kemerahan, Tali pusat berwarna kekuningan atau berbau tidak sedap, Tali pusat mengalami perdarahan yang banyak dan terus-menerus dan Bayi menangis setiap kali tali pusat atau kulit di sekitarnya tersentuh

Perawatan kering tali pusat adalah perawatan yang menjaga tali pusat tetap kering dan bersih tanpa memberikan antibiotic dll. Menurut penelitian Lopez-Medina (2020), penyembuhan tali pusat yang cepat merupakan aspek penting dari pencegahan infeksi dengan menggunakan metode perawatan kering (tetap bersih dan kering). Perawatan kering dapat mempercepat terjadinya pelepasan pada pusat dan efektif dalam mencegah terjadi infeksi pada tali pusat. Hasil penelitian membuktikan bahwa pelepasan tali pusat secara terbuka dengan menggunakan prinsip kering lebih cepat dibandingkan dengan perawatan tali

pusat menggunakan antiseptik. Perawatan tali pusat yang semakin cepat kering akan lebih mengurangi resiko terjadinya infeksi dengan tetap memperhatikan kebersihan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lopez-Medina, 2020) dan (Diana Putri 2017), mengatakan bahwa rata-rata lama pelepasan tali pusat dengan memberikan perawatan kering adalah 6 hari dengan lama pelepasan tali pusat yang cepat 3 hari dan 9 hari untuk pelepasan yang lambat. Lopez-Medina juga mengatakan didalam jurnalnya factor yang dapat menyebabkan lama pelepasan tali pusat adalah apabila tali pusat menjadi basah dua kali sehari ataupun lebih, memandikan bayi tiap hari juga dapat menyebabkan lama puputnya tali pusat. Apabila ingin memandikan bayi cukup diseka saja untuk menghindari terjadinya basah pada tali pusat. Apabila tali pusat kotor cukup dibersihkan dengan sabun lalu dikeringkan. Perawatan kering tali pusat merupakan salah satu cara mempercepat puput tali pusat yang sekarang hampir semua rumah sakit menerapkan perawatan tali pusat ini, namun walaupun demikian masih ada juga sebagian rumah sakit yang menggunakan cara perawatan tertutup, menggunakan alcohol dan betadin. Dengan demikian lama puput tali pusat dipengaruhi cara perawatannya.

Penelitian (Quattrin et al., 2016) tentang pemberian 70% alcohol dan perawatan kering tali pusat mengatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistic anatar dua praktik perawatan tali pusat tersebut sehubungan dengan terjadinya (infeksi local, penyakit sistemik, granuloma, perdarahan dll). Sedangkan untuk waktu pemisahan tali pusat secara signifikan lebih pendek pada kelompok perawatan tali pusat kering dibandingkan dengan perawatan menggunakan 70% alcohol. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lyngdoh et al., 2018) mengatakan bahwa perawatan tali pusat kering lebih efektif dalam waktu pemisahan tali pusat dibandingkan dengan pemberian alcohol. Pemberian topical alcohol akan memperlambat terjadinya proses pelepasan tali pusat. Penelitian ini sejalan dengan (Al-Shehri, 2019) dan (Ria andrelia et al., 2020) mengatakan bahwa terdapat bukti yang signifikan yang mendukung pelaksanaan perawatan tali pusat untuk pemisahan tali pusat yang efektif dan cepat pada bayi baru lahir dibandingkan dengan penggunaan

alcohol 70%. Namun, kedua jenis perawatan tersebut tidak memiliki efek merugikan pada risiko omphalitis, sepsis dan kematian.

Adapun penelitian mengenai efektifitas antara perawatan kering tali pusat dan klorheksidin terhadap lama pelepasan tali pusat dan kejadian infeksi tali pusat. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara klorheksidin 4% dan kelompok perawatan tali pusat mengenai tanda-tanda infeksi dilingkungan rumah sakit. Namun durasi pemisahan pusat diperpanjang dengan aplikasi klorheksidin ketali pusat. Ini tidak berpengaruh pada frekuensi infeksi dikedua kelompok. Dalam sebuah studi dilakukan sebuah pedesaan Pakistan, aplikasi topical klorheksidin 4% mengurangi kejadian omphalitis sebesar 42% dibandingkan dengan perawatan tali pusat. Adapun pada penelitian lain yang dilakukan di Bangladesh untuk menilai efek pembersihan tali pusat dengan chlorhexidine 4% pada kematian neonatal. Ini ditemukan lebih rendah pada neonatus yang menerima aplikasi tunggal klorheksidin 4% dibandingkan dengan perawatan tali pusat. Tidak ada efek aplikasi klorheksidin selama seminggu untuk menurunkan kematian. Namun ada perbedaan yang signifikan antara infeksi tali pusat yang serius pada kelompok ini dibandingkan dengan perawatan tali pusat. Tiga uji coba dilakukan di Nepal, Pakistan dan Bangladesh. Di Pakistan didapatkan tidak ada perbedaan waktu pemisahan tali pusat. Namun, di Nepal dan Bangladesh menunjukkan waktu pemisahan yang lebih lama pada kelompok klorheksidin (masing-masing 1,08 dan 2,41 hari) dibandingkan dengan kelompok perawatan tali pusat (Riaz et al, 2019) penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gathwala, 2013) mengatakan bahwa perawatan tali pusat menggunakan klorheksidin dapat menurunkan kejadian omphalitis.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Perawatan tali pusat adalah pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik terakhir antara ibu bayi, kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan steril, bersih, kering, puput dan terhindar dari infeksi tali pusat (Sodikin, 2018). Perawatan tali pusat adalah tali pusat yang dirawat dalam keadaan yang steril, bersih dan terhindar dari infeksi. Perawatan tali pusat kering adalah dengan memberikan perawatan kering dan bersih. Perawatan tali pusat kering yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan putus pada hari ke 5 dan hari 7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negative dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit Tetanus Neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian (Rahardjo, 2015).

Berdasarkan dari dua belas artikel yang telah dianalisis didapatkan bahwa efektifitas perawatan kering tali pusat pada bayi terhadap lama pelepasan tali pusat. Oleh sebab itu perawatan tali pusat kering harus benar-benar dijaga agar tidak terjadinya infeksi. Kesimpulan dari 12 artikel menjelaskan bahwa perlu adanya perawatan tali pusat yang baik dan benar dalam perawatan bayi baru lahir untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari *Literatur Review* tersebut penulis mengajukan saran untuk pengetahuan, pengembangan dan merekomendasikan untuk penulis selanjutnya sebagai berikut:

1. Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dari hasil *Literatur Review* ini untuk meningkatkan pengetahuan dalam perawatan tali pusat bayi dapat berguna dan bisa dijadikan sebagai bahan referensi serta memberikan tambahan ilmu.

2. Institut Kesehatan

Hasil dari *Literatur Review* ini dapat meningkatkan kompetensi bagi mahasiswa dalam mengembangkan ilmu serta dapat memberikan edukasi, seminar dan pelatihan ke masyarakat melalui lintas sektor.

3. Penelitian Selanjutnya

Hasil kajian *Literatur Review* ini menjadi dasar untuk meneliti lebih lanjut dan meneliti tentang perawatan tali pusat kering dalam kejadian omphalitis



Daftar Pustaka

- Al-Shehri, H. (2019). The Use of Alcohol versus Dry Care for the Umbilical Cord in Newborns: A Systematic Review and Meta-analysis of Randomized and Non-randomized Studies. *Cureus*, *11*(7). <https://doi.org/10.7759/cureus.5103>
- APN. 2012. Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal. ISBN. Surabaya
- Asiyah, N., Islami, I., & Mustagfiroh, L. (2017). Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, *1*(1), 29. <https://doi.org/10.26751/ijb.v1i1.112>
- Astutik, P. (2016). Perawatan Tali Pusat dengan Tehnik Kasa Kering Steril dan Kasa Alkohol 70% terhadap Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir (Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Saradan Kabupaten Madiun). *STIKes Satria Bhakti Nganjuk*, 42–51. Retrieved from ojs.unpkediri.ac.id
- Cunningham et al (2014). *Obstetri williams*. Edisi 23. Jakarta: EGC,1,pp;63-436
- Gathwala, G., Sharma, D., & Bhakhri, B. kiran. (2013). Effect of topical application of chlorhexidine for umbilical cord care in comparison with conventional dry cord care on the risk of neonatal sepsis: A randomized controlled trial. *Journal of Tropical Pediatrics*, *59*(3), 209–213. <https://doi.org/10.1093/tropej/fmt003>
- Golshan, M., & Hossein, N. (2013). Impact of ethanol, dry care and human milk on the time for umbilical cord separation. *Journal of the Pakistan Medical Association*, *63*(9), 1117–1119.
- Irwan. (2011). Waktu Pelepasan Tali Pusat. Retrieved Desember 17, 2018, from <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/44324/Chapter%20I.pdf?sequence=6&isAllowed=y>
- Johariyah, dkk. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Trans Info Media. Jakarta
- Liu, M. F., Lee, T. Y., Kuo, Y. L., & Lien, M. C. (2012). Comparative effects of using alcohol, natural drying, and salicylic sugar powder on umbilical stump detachment of neonates. *Journal of Perinatal and Neonatal Nursing*, *26*(3), 269–274. <https://doi.org/10.1097/JPN.0b013e318261ca33>
- Lopez-Medina, M. D., López-Araque, A. B., Linares-Abad, M., & López-Medina, I. M. (2020). Umbilical cord separation time, predictors and healing complications in newborns with dry care. *PLoS ONE*, *15*(1), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227209>

- Lyngdoh, D., Kaur, S., Kumar, P., Gautam, V., & Ghai, S. (2018). Effect of topical application of human breast milk versus 4% chlorhexidine versus dry cord care on bacterial colonization and clinical outcomes of umbilical cord in preterm newborns. *Journal of Clinical Neonatology*, 7(1), 25. https://doi.org/10.4103/jcn.jcn_91_17
- Medhyna, V. (2020). Perawatan Tali Pusat Dengan Kasa Kering Terhadap Lama Pelepasan. *Universitas Fort De Kock Bukittinggi*, 10(2), 955–960.
- Martha, R.A. (2017). *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka*. Singapore: Elsevier
- Mitayani. 2017. *Mengenal Bayi Baru Lahir dan Penatalaksanaan*. Baduose Media. Padang
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nanny, Lia Dewi. 2011. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Salemba Medika. Jakarta
- Prodi, D. T., Kebidanan, I. I. I., Prodi, M., Kebidanan, I. I. I., & Palembang, S. A. (2020). EFEKTIFITAS BERBAGAI METODE PERAWATAN TALI PUSAT TERHADAP DI BPM YOSEPHINE PALEMBANG. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang Vol . 9 No . 1 , Maret 2020* Ria Andreinie | 35 *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang Vol . 9 No . 1 , Maret 2020*, 9(1), 34–39.
- Quattrin, R., Iacobucci, K., De Tina, A. L., Gallina, L., Pittini, C., & Brusaferrro, S. (2016). 70% Alcohol Versus Dry Cord Care in the Umbilical Cord Care. *Medicine (United States)*, 95(14), 1–5. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000003207>
- Reni, D. P., Nur, F. Ti., Cahyanto, E. B., & Nugraheni, A. (2018). Perbedaan Perawatan Tali Pusat Terbuka Dan Kasa Kering Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 6(2), 7. <https://doi.org/10.20961/placentum.v6i2.22772>
- Riaz, N., Tahir, R., Muntaha, S. T., Aziz, S., & Zulfqar, R. (2019). Comparison of Umbilical Cord Care : Chlorhexidine 4 % Versus Dry Cord Care, 14(1).
- Rahardjo, Kukuh. 2015. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Sari, F., Nurdiati, D. S., & Astuti, D. A. (2018). Perbandingan penggunaan topikal asi dengan perawatan kering terhadap lama pelepasan tali pusat bayi. *Jurnal*

Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah, 12(1), 90–94.
<https://doi.org/10.31101/jkk.130>

Suryani, E. (2011). Perawatan Tali Pusat. Retrieved Juli 16, 2018

Supriyanik, F., Handayani, S. 2012. Perbedaan perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI dan dengan kassa kering terhadap lam pelepasan tali pusat bayi baru lahir di BPS Endang Purwati Yogyakarta. *Jurnal kesehatan ilmu*
Sodikin. 2018. Buku Saku Perawatan Tali Pusat. EGC. Jakarta

Wibowo Tunjung, Paisal. (2008). Perawatan Tali Pusat. Retrieved Februari 13, 2018,
from <http://jtptunimus-gdl-nikenmetat-6531-3-babii.pdf>

WHO. (2015). Angka Tetanus Neonatorum.
http://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/R1115026_bab1.pdf.





Efektifitas Perawatan Kering Tali Pusat Pada Bayi Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat: *Literature Review*

Hamsiah¹, Desy Ayu Wardani²

¹Mahasiswa Program Profesi Ners, Intitut Teknologi Dan Sains Wiyata Husada Samarinda,
Jl. Kadrie Oening No. 77, Samarinda, Kalimantan Timur

Email: hamsiah.stikeswhs@gmail.com

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Intitut Teknologi Dan Sains Wiyata Husada
Samarinda,

Jl. Kadrie Oening No. 77, Samarinda, Kalimantan Timur

Email: desyayuardani@itkeswhs.ac.id

³Dosen Program Ilmu Keperawatan Stikes Intan Martapura

Email: susan87new@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Perawatan tali pusat adalah pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik terakhir antara ibu bayi, kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan steril, bersih, puput dan terhindar dari infeksi. Perawatan tali pusat membutuhkan perawatan khusus untuk mencegah terjadinya infeksi. Maka diperlukanya perawatan tali pusat kering untuk mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi

Tujuan: Untuk mengidentifikasi artikel-artikel penelitian yang memaparkan intervensi keperawatan dengan perawatan kering tali pusat yang dapat mencegah terjadinya infeksi. **Metode:** Database pada *literature review* ini didapatkan melalui penyedia jurnal internasional maupun nasional dengan pubmed dan google scholar yang diterbitkan dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Pencaian didasarkan pada kriteria inklusi dan kata kunci umbilical cord care dan lama pelepasan tali pusat.

Hasil: Hasil jurnal yang ditemukan adalah 4680 jurnal, disleksi diagram prisma didapatkan 12 jurnal.

Intervensi keperawatan yang digunakan adalah perawatan tali pusat kering **Kesimpulan:** Perawatan tali pusat kering yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan putus pada hari ke 5 dan hari 7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negative dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit Tetanus Neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian

Saran: Hasil kajian *Literatur Review* ini menjadi dasar untuk meneliti lebih lanjut dan meneliti tentang perawatan tali pusat kering dalam kejadian omphalitis

Kata-kata kunci: *Condition umbilical cord, perawatan tali pusat, umbilical cord care, newborn*

ABSTRACT

Background: Umbilical cord treatment is the treatment and binding of the umbilical cord that causes the last physical separation between the baby's mother, then the umbilical cord is treated in a sterile, clean, and protected from infection. Umbilical cord care requires special care to prevent infection. Therefore, dry umbilical cord care is needed to accelerate the release of the umbilical cord in infants. **Purpose:** To identify research articles that describe nursing interventions with dry care of the umbilical cord that can prevent infection. **Method:** The database in *literature review* was obtained through international and national journal providers with PubMed and Google scholar published from 2015 to 2020. The results were based on inclusion criteria and key words for umbilical cord care and length of umbilical cord release. **Result:** The results of the journal found were 4680 journals; collected prism diagram obtained 12 journals. Nursing interventions used were dry umbilical cord treatment. **Conclusion:** Good and correct treatment of dry umbilical cord will have a positive impact that the umbilical cord will break on day 5 and day 7 without any complications, while the negative impact of improper umbilical cord treatment is that the baby will experience Tetanus Neonatorum disease and may result in death. **Suggestion:** The results of this Literature Review study are the basis for further research and research on the treatment of dry umbilical cords in the incidence of omphalitis.

Keywords: *Condition Umbilical Cord, Umbilical Cord Care, Umbilical Cord Care, Newborn*

PENDAHULUAN

Tali pusat merupakan saluran kehidupan bagi janin selama di dalam kandungan sebab tali pusat inilah yang menyalurkan oksigen dan makanan dari plasenta ke janin (Ria Andreine, 2020). Perawatan tali pusat merupakan tindakan merawat tali pusat dengan tujuan mencegah terjadinya infeksi tali. Perawatan tali pusat yang tidak memadai pada neoatus merupakan factor resiko yang penting yang dapat menyebabkan infeksi, sepsis bahkan kematian neonatal terutama dinegara dengan sumber daya terbatas (Al-Shehri, 2019).

Penyakit infeksi merupakan salah satu penyebab utama kematian pada bayi. Infeksi tali pusat telah menajdi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus diberbagai Negara. Setiap tahunnya 500.017 bayi meninggal karena tetanus neonatorum dan 460.117 meninggal akibat infeksi bakteri (Sodikin, 2013). Di Asia Tenggara angka kematian neonatal tertinggi yaitu sebanyak 581 bayi diakibatkan oleh tetanus neonatorum (World Health

Organization, 2015) dan penyebab lain kematian bayi diantaranya sepsis yaitu 12% dan kematian neonatal lanjut (7-28 hari) yaitu sebesar 20,5% (Riset Kesehatan Dasar, 2010). Indonesia menempati urutan kelima angka kematian neonatal tertinggi yaitu 13,5 per 1000. Angka kematian diakibatkan oleh sepsis dan penyakit infeksi yaitu 1,8 per 1000. Insiden sepsis neonatorum di beberapa rumah sakit di Indonesia sekitar 1,5 - 3,72% dengan angka kematian mencapai 37,09- 80% (WHO, 2015). Selain data tersebut, rata – rata ibu atau keluarga partisipan tidak berani merawat sisa tali pusat yang masih menempel diperut bayinya.

Dampak yang terjadi apabila terjadi infeksi adalah kuman akan masuk ke sirkulasi darah bayi dan bisa menjadi sepsi, tetanus dan infeksi lainnya bahkan sampai kematian bayi. Seperti yang telah dikatakan WHO angka kematian bayi meningkat akibat infeksi pada tali pusat. Apabila terjadi infeksi pengobatan akan lebih sulit lagi, maka dibutuhkannya perawatan tali pusat yang baik. (Zhang, Meng, Wang, & Wang, 2010)

Perawatan tali pusat membutuhkan perhatian dan perawatan khusus untuk mencegah terjadinya infeksi. Cara perawatan tali pusat pada bayi sangatlah beragam dan bervariasi mulai dari perawatan secara modern menggunakan bahan antiseptic seperti kasa steril, kasa alkohol 70%, betadin, ASI dan perawatan secara terbuka menggunakan prinsip kering (Sodikin, 2009). Perawatan tali pusat secara terbuka menggunakan prinsip kering dan bersih adalah perawatan tali pusat yang tidak membungkus tali pusat bayi karena dapat menyebabkan tali pusat basah atau lembab sehingga mempermudah masuknya kuman dan menyebabkan infeksi tali pusat (WibowoTunjung, 2011).

Novack dalam Cunningham et all (2006) menyatakan bahwa kehilangan air pada jeli warthon menyebabkan mumifikasi tali pusat beberapa waktu setelah lahir. Dalam waktu 24 jam jaringan ini kehilangan warna putih kebiruannya yang khas, penampilan yang basah, segera menjadi kering, dan hitam. Perlahan-lahan garis pemisah timbul tepat diatas kulit abdomen, kemudian dalam beberapa hari tali pusat terlepas, meninggalkan luka granulasi yang setelah sembuh membentuk umbilicus (pusar). Pelepasan biasanya terjadi dalam 2 minggu pertama, dengan renang 3-45 hari. Tali pusat mengering lebih cepat dan lepas lebih mudah jika terbuka (Cunningham et al, 2006). Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sisa tali pusat akan mati, terpisah secara alami, dan kering dalam waktu 5-7 hari (Tiran, 2006). Lama penyembuhan tali pusat dikatakan cepat jika kurang dari 5 hari, normal jika antara 5-7 hari, dan lama jika lebih dari 7 hari (paisal, 2007). Dalam penelitian Dore membuktikan adanya perbedaan perawatan antara perawatan tali pusat yang menggunakan alcohol pemberish dan dibalut dengan kain steril. Dore menyimpulkan bahwa tali pusat yang dirawat dengan cara alami lebih cepat dalam waktu pengeringan dibandingkan perawatan tali pusat dengan menggunakan alcohol.

METODE

Metode yang digunakan penelitian ini adalah literature review dilakukan 5 tahun terakhir yaitu tahun 2015-2020. Dilakukan dengan menganalisis artikel penelitian yang dikumpulkan dari mesin pencarian pubmed dan google scholar. Dari 4.680 artikel awal yang ditemukan dan setelah dilakukan penyaringan berdasarkan perangkian, penilaian metode dan kesesuaian

dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan sebelumnya didapatkan 12 artikel akhir yang digunakan dalam literature review ini.

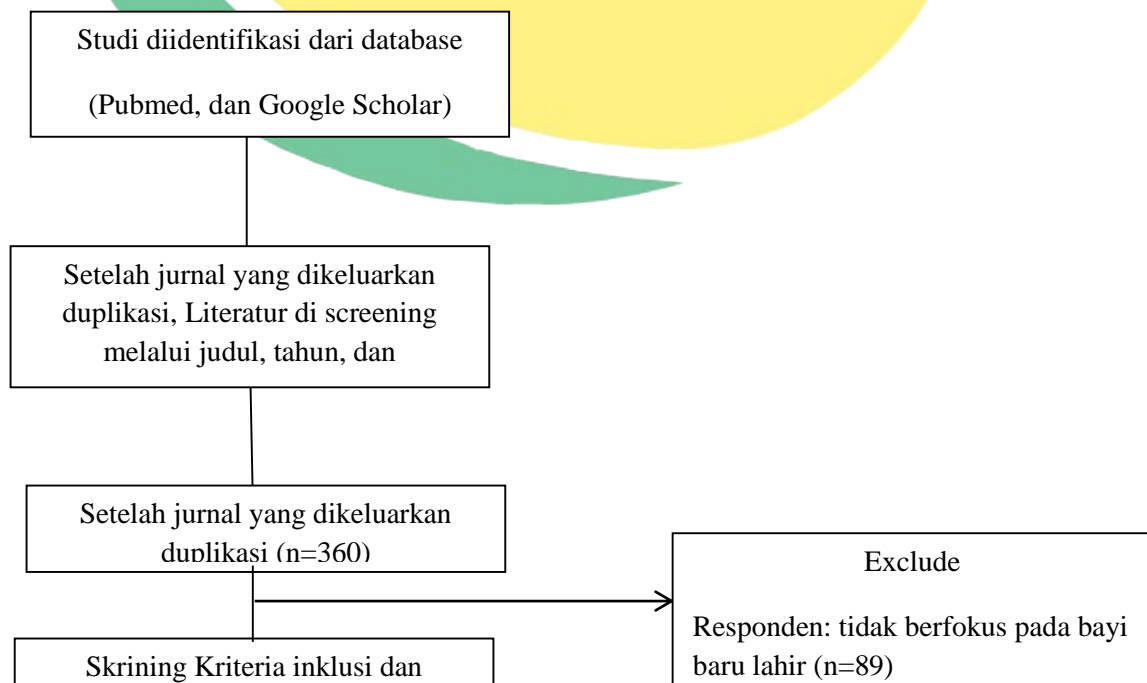
Tabel 3.1 Kata Kunci Literature Review

<i>Perawatan bayi</i>	<i>Bayi baru lahir</i>	<i>Kondisi tali pusat</i>
OR	OR	OR
<i>Baby care</i>	<i>New bron</i>	<i>Condition umbilical cord</i>
OR	OR	OR
<i>Perawatan tali pusat</i>	<i>Post partum</i>	Therapy Lama pelepasan tali pusat

Tabel 3.2 kriteria Inklusi

Picos framework	Kriteria inklusi
Population	Bayi baru lahir (BBL)
Intervention/issue	Perawatan tali pusat kering
Comparison	kelompok control dan intervensi
Outcome	Ada pengaruh pemberian perawatan tali pusat kering pada bayi terhadap kondisi tali pusat.
Study design and publication type	Quasi-experimental studies randomized control and trial,
Publication year	2015 hingga 2020
Language	Inggris dan Indonesia

Hasil jurnal yang ditemukan adalah 4.680 temuan, kemudian dipersempit dengan mengeluarkan temuan jurnal duplikasi sehingga ditemukan 527 temuan, dipersempit dan di eliminasi study random ditemukan 360 temuan selanjutnya Di skrining sesuai kriteria inklusi dan eklusi ditemukan 56 temuan, diurutkan dari yang terbaru, dan didapatkan sebanyak 12 temuan. Dan ditemukan jurnal di pubmed dan google scholar, seleksi dilakukan dengan melihat aplikasi duplikasi jurnal, skrining kriteria inklusi dan eklusi hingga ditemukan jurnal.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik studi

Dari 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi menjadi satu sub pembahasan berdasarkan literature review yaitu efektivitas perawatan kering tali pusat pada bayi terhadap lama pelepasan tali pusat. Jenis metode yang berkontribusi dalam studi ini adalah quasy ekperiment dan observasi analitik. Jumlah responden dalam penelitian rata-rata 30-300 bayi baru lahir, setiap penelitian membahas membahas tentang intervensi pemberian perawatan tali pusat. Studi yang sesuai dengan tinjauan sistematis ini dilakukan di Negara Us, India, China, Banglades, Turkey and Indonesia.

Perawatan tali pusat adalah Perawatan tali pusat adalah pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik terakhir antara ibu bayi, kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan steril, bersih, kering, puput dan terhindar dari infeksi tali pusat (Sodikin, 2018). Perawatan tali pusat adalah tali pusat yang dirawat dalam keadaan yang steril, bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan putus pada hari ke 5 dan hari 7 tanpa ada komplkasi, sedangkan dampak negative dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit Tetanus Neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian (Rahardjo, 2015).

2. Karakteristik Responden Studi

Responden dalam penelitian ini merupakan bayi baru lahir yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yang bersangkutan dimasing-masing Negara. Karakteristik dalam literature review memfokuskan untuk meningkatkan pengetahuan

tentang perawatan tali pusat yang tepat untuk menghindari terjadinya infeksi pada bayi baru lahir yang disebabkan oleh perawatan tali pusat yang tidak tepat.



No	Author Design Country	Title Theory	Objective Sample	Educationprogramme Intervention Group (IG) And Control Group (CG)	Follow-Up And Outcome Measure	Primary Outcome (PO) Secondary Outcome (SO)	Conclusion
1.	<p>Author Dian Puspita, Fadhilah Tia Nur, Erinda Budi C, Angesti Nugraheni</p> <p>Design Observasional analitik</p> <p>Country (Indonesia 2018)</p>	Perbedaan perawatan tali pusat terbuka dan kasa kering dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir	<p>Subjek penelitian adalah bayi baru lahir tanpa kelainan bawaan</p> <p>Sampel sebanyak 80 bayi baru lahir</p>	<p>Intervensi: Kelompok intervensi diberikan perawatan kasa kering</p> <p>Kelompok kontrol diberikan perawatan terbuka</p> <p>Instrument: menggunakan lembar observasi</p>	<p>- Pre-tes sebelum intervensi</p> <p>- Post tes setelah intervensi</p> <p>Outcome</p> <p>- Lama pelepasan tali pusat</p>	<p>Hasil penelitian lama pelepasan tali pusat 1-7 hari pada kelompok intervensi sebanyak 31 bayi (77.5%) dan 9 bayi (22.5%) dengan lama pelepasan tali pusat >7 hari.</p> <p>Pada kelompok kontrol dengan lama pelepasan 1-7 hari sebanyak 38 bayi (95%) dan 2 bayi (5%) dengan lama pelepasan tali pusat >7 hari.</p>	Terdapat perbedaan yang signifikan antara perawatan tali pusat terbuka dan kasa kering dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.
2	<p>Author Rosanna quattrium, MD, kim iacobucci, DSN, Anna Lisa De Tina, et all.</p> <p>Design Quasy eksperiment</p> <p>Country Italy (2016)</p>	70% alcohol versus dry cord care in the umbilical cord care	<p>Subjek penelitian adalah bayi baru lahir yang sehat tanpa kelainan bawaan dan tidak seang dirawat di NICU</p> <p>Sampel 200 Bayi baru lahir</p>	<p>Intervensi</p> <p>Kelompok kontrol: pemberian 70% alkohol</p> <p>Kelompok intervensi: perawatan kering</p> <p>Intrumen: Menggunakan kuesioner diberikan melalui telfon</p>	<p>- diberikan 2 kali sehari pagi dan sore.</p> <p>- Perawatan kering diberikan sejak pertama kali kehidupan</p> <p>Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lama pemisahan tali pusat • Melihat kejadian infeksi 	<p>Hasil analisa untuk Perawatan tali pusat kering pelepasan tali pusat terjadi 10 hari sedangkan pada Pemberian alcohol 70% terjadi pelepasan tali pusat selama 12 hari. Dengan p<0,001),</p> <p>Hasil uji bivariante P<0,001 ada perbedaan lama pelepasan tali pusat</p>	Perawatan tali pusat versus alcohol 70%, tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistic antara 2 intervensi tersebut.

						antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.		
3	<p>Author Diana Putri, Weri Yuliana, Widdefrita</p> <p>Design: quasy experiment</p> <p>Country Indonesia (2017)</p>	Perbandingan penggunaan topical asi dengan perawatan kering terhadap lama pelepasan tali pusat	Subjek penelitian adalah bayi baru lahir Sampel sebanyak 68 bayi baru lahir	<p>Intervensi:</p> <p>Kelompok intervensi diberikan perawatan topical asi</p> <p>Kelompok kontrol diberikan perawatan kering</p> <p>Instrument: menggunakan table observasi</p>	-	<p>Pretes diberikan menggunakan lembar observasi</p> <p>Post tes diberikan setelah tali pusat puput menggunakan lembar observasi</p> <p>Outcome Lama pelepasan tali pusat</p>	<p>Lama pelepasan tali pusat menggunakan topical asi sebesar 5 hari dengan SD=1,547, sedangkan lama pelepasan tali pusat dengan menggunakan perawatan kering didapatkan rata-rata 6 hari dengan SD=1,537.</p>	<p>Hasil penelitian didapatkan terdapat perbedaan rata-rata lama pelepasan tali pusat dengan topical asi 0,97 hari lebih cepat dibandingkan perawatan kering.</p>
4	<p>Author Mari´a Dolores Lo´pez-MedinaID Ana Bele´n Lo´pez AraqueID,Manuel LinaresAbad,Isabel Maria Lopez-Medina</p> <p>Design observasional longitudinal kuantitatif.</p> <p>Country Spanyol (2020).</p>	Umbilical cord separation predictors and healing complications in newborns with dry care	Sampel: bayi baru lahir dalam keadaan sehat, sebanyak 105 bayi, sampel di ambil secara acak	<p>Intervensi:</p> <p>Penyembuhan pada bayi baru lahir dengan perawatan kering</p> <p>Instrument:</p> <p>Karakteristik sosio-demografi diukur dengan kuesioner</p> <p>Menggunakan diameter luar tali pusat diukur menggunakan caliper baja dan roller trailing</p>	-	<p>Pretes diberikan menggunakan kuesioner dan alat ukur tali pusat</p> <p>Post tes diberikan setelah intervensi</p> <p>Outcome Waktu pelepasan tali pusat</p>	<p>Waktu pemisahan tali pusat rata-rata 6, hari ($\pm 2,33$ IC 95%; 6,16-7,05 Interveal keyakinan) dan median 6 hari)</p> <p>Tali pusat terpisah antara 4,97 dan 7,65 hari.</p> <p>Insiden omphalitis 3,7%, granuloma 8,6.</p>	<p>Perawatan tali pusat merupakan praktik aman yang lebih cepat terjadi pelepasan tali pusat.</p>
5.	<p>Author Noshina Riaz, Rida Tahir, Sidra Tul Muntaha, Shahid Aziz, Rubina</p>	Comparison of Umbilical Cord Care: Chlorhexidine 4% Versus Dry Cord Care	Subjek penelitian ini adalah bayi baru lahir Dengan jumlah Sampel sebanyak	<p>Intervensi:</p> <p>Kelompok kontrol pemberian klorheksidin Dioleskan dengan 4% pada</p>	-	<p>Pretes dilakukan dengan mengukur keadaan tali pusat menggunakan lembar obervasi.</p>	<p>Pemisahan tali pusatt pada kelompok A dan kelompok B berturut-turut</p>	<p>Waktu pemisahan tali pusat dengan menggunakan kloheksidin</p>

Zulfqar	200	tali pusat sekali sehari - selama seminggu	Kelompok intervensi diberikan perawatan tali pusat kering.	Instrument: Kelompok B: 100 bayi baru lahir disarankan perawatan tali pusat konvensional.	Post tes dilakukan setelah pemberian intervensi - Setelah 1 minggu outcome: <ul style="list-style-type: none"> • Hari Pemisahan Tali Pusar di Grup A dan Grup B (n = 200) • Frekuensi Infeksi di Grup A dan Grup B (n = 200) 	adalah $8,35 \pm 3,73$ dan $6,98 \pm 2,59$ hari. Perbedaan penyembuhan dan durasi pemisahan tali pusat dalam dua kelompok signifikan secara statistik ($p = 0,003$).	lebih lama dibandingkan dengan perawatan kering tali pusat.
Design Quasy eksperiment							
Country (2017)							
6.	Author Daiahunlin Lyngdoh, Sukhjit Kaur, Praveen Kumar1, Vikas Gautam2, Sandhya Ghai	Effect of Topical Application of Human Breast Milk Versus 4% Chlorhexidine Versus Dry Cord Care on Bacterial Colonization and Clinical Outcomes of Umbilical Cord in Preterm Newborns	Subjek peneitian ini adalah bayi baru lahir. Dengan sampel sebanyak 105 bayi baru lahir	Intervensi: Kelompok kontrol diberikan perawatan kering tali pusat. Kelompok intervensi diberikan topical asi dan 4% klorheksidin. Instrument: Lembar observasi	Pretes diberikan sebelum intervensi - Post tes diberikan setelah intervensi - Waktu pemisahan tali pusat dicatat.	Kolonisasi tali pusat pada awal ($P = 0,13$). Pada 72 ± 12 jam, 34,3%, 5,7%, dan 51,4% memiliki kolonisasi masing-masing dalam ASI, klorheksidin, dan tali pusat ($P < 0,001$). Pada 120 ± 12 jam, 22,9% mengalami kolonisasi bakteri pada kelompok ASI, 71,4% pada kelompok perawatan tali pusat sedangkan hanya 2,9% pada kelompok klorheksidin ($P < 0,001$). Waktu pemisahan tali	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada kolonisasi bakteri dan waktu pemisahan tali pusat antara ketiga kelompok
	Design Quasy eksperiment Country India (2021)						

							pusat adalah $9,09 \pm 2,4$ hari, $12,65 \pm 2,9$ hari, dan $10,54 \pm 3,1$ hari	
7.	<p>Author Mei-Fang Liu, RN; Tzu-Ying Lee, RN; Ying-Ling Kuo, RN; Man-Chen Lien, BS</p> <p>Design Quasy eksperiment</p> <p>Country China, (2012)</p>	Comparative Effects of Using Alcohol, Natural Drying, and Salicylic Sugar Powder on Umbilical Stump Detachment of Neonates	Objek sampel penelitian ini ditujukan pada bayi baru lahir Dengan jumlah sampel 143	Intervensi: Kelompok eksperimen pemberian perawatan pengeringan alami Kelompok kontrol pemberian perawatan alcohol.	- - - -	Pre-tes diberikan kepada orang tua. Untuk mendapatkan persetujuan. Post tes diberikan setelah intervensi	Untuk laju kolonisasi, setiap kultur (N = 40) pada kelompok pengeringan alami memiliki kolonisasi positif, sedangkan 94,1% kultur (N = 48) dalam kelompok alkohol dan 55,8% budaya (N = 29) pada kelompok SSP positif. Tidak ada omphalitis yang berkembang selama masa studi.	pengeringan alami dan SSP merupakan cara yang aman dan efektif untuk merawat puntung tali pusa
				Instrument: Lembar observasi		<p>Outcome</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil kolonisasi bakteri pada tali pusat dan waktu pemisahan tunggul dalam kelompok 		



<p>8. Author Geeta Gathwala, Deepak Sharma, and Bhanu kiran Bhakhr</p> <p>Design Quasy eksperiment</p> <p>Country USA (2013)</p>	<p>Effect of Topical Application of Chlorhexidine for Umbilical Cord Care in Comparison with Conventional Dry Cord Care on the Risk of Neonatal Sepsis: a Randomized Controlled Trial</p>	<p>Objek sampel penelitian ini bayi baru lahir dengan resiko sepsis neonatal.</p> <p>Sampel diambil sebanyak 140</p>	<p>Intervensi</p> <p>Dibagi menjadi 2 kelompok.</p> <p>Kelompok 1 diberikan perawatan kering tali pusat</p> <p>Kelompok 2 diberikan perawatan klorheksidin 70</p> <p>Instrument: Lembar observasi</p>	<p>- Pre tes bayi dilakukan skiring dulu sebelum diberikan intervensi.</p> <p>- Post-test dilakukan setelah intervensi menggunakan lembar observasi</p> <p>Outcome</p> <ul style="list-style-type: none"> • Waktu pemisahan tali pusat • Kejadian infeksi 	<p>pada kelompok kontrol, ($p = 0,0035$). Waktu rata-rata untuk pemisahan tali pusat adalah 8,92 (2,77) hari pada kelompok klorheksidin, yang secara signifikan lebih pendek dari 10,31 (3,23) hari pada kelompok perawatan kering ($p = 0,02$)</p> <p>resiko sepsis 21,43% dan 2,86% pada kelompok tali pusat an klorheksidin.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawatan tali pusat dengan klorheksidin di pengaturan NICU lebih tepat daripada perawatan tali pusat yang direkomendasikan WHO saat ini.</p>
---	---	--	---	--	---	---



9.	<p>Author Vedjia Medhyna, Nurmayani</p> <p>Design Quasy ekperiement</p> <p>Country Indonesia (2020)</p>	<p>Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Asi Dengan Kasa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat</p>	<p>Subjek sampel penelitian ini adalah bayi baru lahir</p> <p>Sampel yang diambil sebanyak 16 bayi</p>	<p>Intervensi</p> <p>Pada kelompok kontrol diberikan perawatan tali pusat dengan kassa kering</p> <p>Sedangkan kelompok diberikan perawatan ASI</p> <p>Instrument: Lembar observasi</p>	<p>- Pretes dilakukan sebelum intervensi di skrining.</p> <p>- Post tes dilakukan setelah pemberian intervensi</p> <p>Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> Lama pelesan tali pusat 	<p>ASI (mean 4,25) (median 4,00) (SD 0,707)</p> <p>Ditemukan waktu tercepat 3 hari dan terlama 5 hari</p> <p>Kasa Kering (mean 6,75) (median 7,00) (SD 1,035)</p> <p>Ditemukan waktu tercepat adalah 5 hari dan terlama 8 hari</p>	<p>Hasil penelitian Menunjukkan lama pelepasan tali pusat menggunakan ASI lebih cepat dibandingkan dengan perawatan kasa kering.</p>
10.	<p>Author Mohammad Golshan, Nematizadeh Hossein Arabian</p> <p>Design Quasy ekperiement</p> <p>Country (2013)</p>	<p>Impact of ethanol, dry care and human milk on the time for umbilical cord separation</p>	<p>Subjek sampel penelitian ini adalah bayi baru lahir</p> <p>Sampel diambil sebanyak 316 bayi baru lahir</p>	<p>Intervensi</p> <p>Pada kelompok pertama diberikan etanol</p> <p>Pada kelompok 2 diberikan</p> <p>Pada kelompok ketiga memberikan perawatan tali pusat</p>	<p>- Pretes dilakukan dengan mengskrining bayi baru lahir.</p> <p>- Post tes dilakukan setelah pemberian intervensi</p> <p>- Pemberian 2 kali setelah tali pusat puput</p> <p>Outcome</p> <ul style="list-style-type: none"> pemisahan tali pusat 	<p>Asi (SD 1,93) (IC 6.12-6.88)</p> <p>Berari 6.5</p> <p>Pengeringan (SD 2.37) (IC 7.07-8.01)</p> <p>Berarti 7.5</p> <p>Etanol (SD 2.39) (IC 8.47-7.94)</p> <p>Berarti 8.94</p> <p>Nilai p: 0,001</p>	<p>Penggunaan ASI topikal pada cap tali pusat menurunkan waktu pemisahan dan tingkat kejadian omphalitis.</p>



11.	<p>Author Ria Andreinie, Janiarti Akhir</p> <p>Design Quasy ekperiemnt</p> <p>Country Indonesia (2020)</p>	<p>Efektifitas Berbagai Metode Perawatan Tali Pusat Terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir</p> <p>Di Bpm Yosephine Palembang</p>	<p>Subjek penelitian adalah bayi baru lahir. Dengan jumlah sampel 40 bayi baru lahir</p>	<p>Intervensi diberikan dengan beberapa cara yaitu Kelompok asi, kasa kering, betadin dan alcohol</p> <p>Instrument: Menggunakan kuesioner dan lembar observasi</p>	<p>- Pre-test dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi.</p> <p>- Posttest dilakukan setelah tali pusat puput.</p> <p>Outcome:</p> <ul style="list-style-type: none"> Lama pelepasan tali pusat 	<p>Lama pelepasan tali pusat ASI: 60% Sebagian besar normal Kasa kering: 60% Sebagian besar normal Betadine: 60% Sebagian besar normal Alcohol: 70% Sebagian besar normal Dengan uji statistic p-value =1,000 (>0.05)</p>	<p>tidak ada perbedaan antara perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI, kassa kering, betadine dan alcohol terhadap lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir</p>
12.	<p>Author Nor Asiyaha, Islami b , Lailatul Mustagfirohc</p> <p>Design Quasy ekperiment</p> <p>Country Indonesia</p>	<p>Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat</p>	<p>Subjek penelitian adalah bayi baru lahir. Dengan jumlah sampel 20 bayi baru lahir</p>	<p>Intervensi diberikan dengan kasa kering</p> <p>Kelompok kontrol diberikan dengan perawatan terbuka</p>	<p>- Pretes dilakukan sebelum intervensi</p> <p>- Postes dilakukan setelah intervensi</p> <p>Outcome</p> <ul style="list-style-type: none"> Lama pelepasan tali pusat 	<p>lama pelepasan tali pusat yang dirawat dengan perawatan tertutup menggunakan kassa steril adalah 5 – 7 hari sebanyak 13 bayi (65%). Mayoritas lama pelepasan tali pusat yang dirawat terbuka, tanpa menggunakan kassa steril adalah 5 – 7 hari sebanyak 15 bayi (75%).</p>	<p>Terdapat perbedaan antara lama pelepasan tali pusat yang dirawat terbuka dengan yang dirawat tertutup menggunakan kassa steril pada bayi baru lahir.</p>



PEMBAHASAN

Berdasarkan pencarian yang dilakukan secara sistematis oleh penulis melalui data sekunder, penelitian tentang efektifitas perawatan kering tali pusat pada bayi terhadap lama pelepasan tali pusat. Berbagai temuan jurnal yang penulis dilakukan melalui database adalah dengan melakukan spesifik keyword yaitu memilih kata kunci yang tepat, tidak menggunakan kata kunci yang panjang, tidak salah menuliskan kata istilah karena data yang istilah sifatnya internasional, maka istilah yang digunakan juga istilah internasional yang terkait dengan metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari literature yang terkait dengan apa yang dimaksud dalam rumusan masalah. Berdasarkan hasil penelusuran jurnal didapatkan jurnal internasional 7 jurnal dan nasional 5 jurnal yang didapatkan berdasarkan keyword yang ditentukan oleh penulis. Didapatkan hasil masih banyak angka kejadian kesakitan bayi yang mengalami infeksi akibat perawatan tali pusat tidak benar.

Tali pusat merupakan saluran kehidupan bagi janin selama di dalam kandungan sebab tali pusat inilah yang menyalurkan oksigen dan makanan dari plasenta ke janin. Perawatan tali pusat yang baik setelah kelahiran merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya infeksi neonatal (Ria Andreine et al, 2020). Bayi baru lahir mempunyai resiko terpapar infeksi yang tinggi terutama pada tali pusat terinfeksi oleh kuman *Staphylococcus Aureus* pada 72 jam pertama setelah dilahirkan. Hal ini sangat memengaruhi perilaku ibu dalam memberikan perawatan tali pusat yang benar dan sesuai dengan standar yang ditentukan (Astutik, 2015). Salah satu *Reservoir* kuman yang dapat menimbulkan infeksi, bahkan menjadi sumber penularan. Untuk itu perlu pengetahuan tentang perawatan tali pusat yang benar. Infeksi tali pusat dapat dihindari dengan tindakan aseptis dengan menggunakan zat antiseptic, alcohol 70% atau povidine-iodine 10% dan dengan menggunakan kassa kering steril. Sampai sekarang masih terdapat perbedaan pendapat didalam beberapa penelitian memiliki manfaat melindungi tali pusat dari paparan bakteri dan dapat mempercepat penyembuhan luka.

Perawatan tali pusat mencegah terjadinya sepsis pada bayi. Menurut penelitian (Quattrin et al., 2016) perawatan tali pusat adalah salah satu jalur masuknya mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi. Perawatan tali pusat yaitu prosedur dimana tali pusat dijaga agar tetap bersih dan kering tanpa menggunakan apa pun. Tali pusat biasanya puput antara 5 dan 15 hari setelah lahir. Sebelum pemisahan sisa tali pusat dapat dianggap sebagai luka penyembuhan dan dengan demikian merupakan jalur yang memungkinkan untuk infeksi melalui pembuluh darah kealiran darah bayi. Menurut Cunningham, et all, 2005) bahwa proses putusnya tali pusat dimulai dari tali pusat yang kehilangan air jeli Wharton yang menyebabkan mumifikasi tali pusat beberapa waktu setelah lahir. Dalam dua puluh empat jam jaringan ini kehilangan warna putih kebiruannya yang khas. Penampilan yang basah dan segera menjadi kering dan hitam (gangrene) yang dibantu oleh mikroorganisme. Perlahan-lahan garis pemisah timbul tepat diatas kulit abdomen, dan dalam beberapa hari itu terlepas, meninggalkan luka granulasi kecil yang setelah sembuh membentuk umbilical. Tali pusat normalnya mengkerut dan mengering dalam beberapa hari pertama dan kemudian lepas satu sampai dua minggu pertama. Adanya darah dari dasar tali pusat ketika lepas secara bertahap adalah normal. Kondisi tali pusat yang baik Biasanya warna tali pusat akan menjadi cokelat, abu-abu, keunguan, kebiruan, lalu menjadi hitam. Tidak berbau dan tidak bernanah. Apabila tali pusat menjadi infeksi dapat dilihat dari Nanah di tali pusat, Demam, Kulit di sekitar area tali pusat bengkak dan berwarna kemerahan, Tali pusat berwarna kekuningan atau berbau tidak sedap, Tali pusat mengalami perdarahan yang banyak dan terus-menerus dan Bayi menangis setiap kali tali pusat atau kulit di sekitarnya tersentuh

Perawatan kering tali pusat adalah perawatan yang menjaga tali pusat tetap kering dan bersih tanpa memberikan antibiotic dll. Menurut penelitian Lopez-Medina (2020), penyembuhan tali pusat yang cepat merupakan aspek penting dari pencegahan infeksi dengan menggunakan metode perawatan kering (tetap bersih dan kering). Perawatan kering dapat mempercepat terjadinya pelepasan pada pusat dan efektif dalam mencegah terjadi infeksi pada tali pusat. Hasil penelitian membuktikan bahwa pelepasan tali pusat secara terbuka dengan menggunakan prinsip kering lebih cepat dibandingkan dengan perawatan tali pusat menggunakan altiseptik. Perawatan tali

pusat yang semakin cepat kering akan lebih mengurangi resiko terjadinya infeksi dengan tetap memperhatikan kebersihan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lopez-Medina, 2020) dan (Diana Putri 2017), mengatakan bahwa rata-rata lama pelepasan tali pusat dengan memberikan perawatan kering adalah 6 hari dengan lama pelepasan tali pusat yang cepat 3 hari dan 9 hari untuk pelepasan yang lambat. Lopez-Medina juga mengatakan didalam jurnalnya factor yang dapat menyebabkan lama pelepasan tali pusat adalah apabila tali pusat menjadi basah dua kali sehari ataupun lebih, memandikan bayi tiap hari juga dapat menyebabkan lama puputnya tali pusat. Apabila ingin memandikan bayi cukup diseka saja untuk menghindari terjadinya basah pada tali pusat. Apabila tali pusat kotor cukup dibersihkan dengan sabun lalu dikeringkan. Perawatan kering tali pusat merupakan salah satu cara mempercepat puput tali pusat yang sekarang hampir semua rumah sakit menerapkan perawatan tali pusat ini, namun walaupun demikian masih ada juga sebagian rumah sakit yang menggunakan cara perawatan tertutup, menggunakan alcohol dan betadin. Dengan demikian lama puput tali pusat dipengaruhi cara perawatannya.

Penelitian (Quattrin et al., 2016) tentang pemberian 70% alcohol dan perawatan kering tali pusat mengatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistic anatar dua praktik perawatan tali pusat tersebut sehubungan dengan terjadinya (infeksi local, penyakit sistemik, granuloma, perdarahan dll). Sedangkan untuk waktu pemisahan tali pusat secara signifikan lebih pendek pada kelompok perawatan tali pusat kering dibandingkan dengan perawatan menggunakan 70% alcohol. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lyngdoh et al., 2018) mengatakan bahwa perawatan tali pusat kering lebih efektif dalam waktu pemisahan tali pusat dibandingkan dengan pemberian alcohol. Pemberian topical alcohol akan memperlambat terjadinya proses pelepasan tali pusat. Penelitian ini sejalan dengan (Al-Shehri, 2019) dan (Ria andrelia et al., 2020) mengatakan bahwa terdapat bukti yang signifikan yang mendukung pelaksanaan perawatan tali pusat untuk pemisahan tali pusat yang efektif dan cepat pada bayi baru lahir dibandingkan dengan penggunaan alcohol 70%. Namun, kedua jenis perawatan tersebut tidak memiliki efek merugikan pada risiko omphalitis, sepsis dan kematian.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat menjadi celah penelitian dikemudian hari. Adapun keterbatasan penelitian ini menjelaskan hal-hal yang dijumpai penulis dalam proses penelitian. Keterbatasan dapat berkaitan dengan keterbatasan kemampuan penulis, waktu dan literature yang terbatas. Penjelasan tentang perawatan kering tali pusat pada bayi merupakan suatu perawatan yang telah diketahui oleh ibu. Namun penulisan ini tidak membahas mengenai kejadian omphalitis pada bayi dengan metode perawatan kering. Disamping itu, keterbatasan yang dijumpai penulis dapat menjadi bahan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

ETIKA PENELITIAN

Etika mendefinisikan keterlibatan moral dalam penelitian. Etika yang terkait dengan penelitian yaitu, 1) misconduct, seorang penulis tidak boleh melakukan tindak penipuan dalam menjalankan proses penelitian. 2) Research Fraud, memalsukan data terutama didalam kuesioner. 3) Plagiarism, memalsukan hasil penelitian, mengutip sumber tanpa diberikan keterangan sumber.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang dilaporkan oleh penulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam karya ilmiah akhir ners ini di Institut Teknologi Kesehatan Dan Sains Wiyata Husada Samarinda, sehingga karya ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan dan bisa menjadi acuan para tenaga medis diberbagai daerah.

PENUTUP

Berdasarkan dari dua belas artikel yang telah dianalisis didapatkan bahwa efektifitas perawatan kering tali pusat berpengaruh dalam lama pelepasan tali pusat. Waktu pelepasan tali pusat rata-rata 5-7 hari. Kesimpulan dari 12 artikel menjelaskan bahwa perlu adanya perawatan tali pusat yang baik dan benar dalam perawatan bayi baru lahir untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dari hasil *Literatur Review* ini untuk meningkatkan pengetahuan dalam perawatan tali pusat bayi serta dapat memberikan tambahan ilmu kemasyarakatan melalui lintas sector dan bagi penelitian selanjutnya dapat menjadi dasar untuk meneliti lebih lanjut dan meneliti tentang perawatan tali pusat kering dalam kejadian omphalitis

REFERENSI

1. Al-Shehri, H. (2019). The Use of Alcohol versus Dry Care for the Umbilical Cord in Newborns: A Systematic Review and Meta-analysis of Randomized and Non-randomized Studies. *Cureus*, 11(7). <https://doi.org/10.7759/cureus.5103>
2. Asiyah, N., Islami, I., & Mustagfiroh, L. (2017). Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.26751/ijb.v1i1.112>
3. Astutik, P. (2016). Perawatan Tali Pusat dengan Tehnik Kasa Kering Steril dan Kasa Alkohol 70% terhadap Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir (Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumpalsari Saradan Kabupaten Madiun). *STIKes Satria Bhakti Nganjuk*, 42–51. Retrieved from ojs.unpkediri.ac.id
4. Gathwala, G., Sharma, D., & Bhakhri, B. kiran. (2013). Effect of topical application of chlorhexidine for umbilical cord care in comparison with conventional dry cord care on the risk of neonatal sepsis: A randomized controlled trial. *Journal of Tropical Pediatrics*, 59(3), 209–213. <https://doi.org/10.1093/tropej/fmt003>
5. Golshan, M., & Hossein, N. (2013). Impact of ethanol, dry care and human milk on the time for umbilical cord separation. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 63(9), 1117–1119.
6. Johariyah, dkk. 2017. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Trans Info Media. Jakarta
7. Liu, M. F., Lee, T. Y., Kuo, Y. L., & Lien, M. C. (2012). Comparative effects of using alcohol, natural drying, and salicylic sugar powder on umbilical stump detachment of neonates. *Journal of Perinatal and Neonatal Nursing*, 26(3), 269–274. <https://doi.org/10.1097/JPN.0b013e318261ca33>
8. Lopez-Medina, M. D., López-Araque, A. B., Linares-Abad, M., & López-Medina, I. M. (2020). Umbilical cord separation time, predictors and healing complications in newborns with dry care. *PLoS ONE*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227209>
9. Lyngdoh, D., Kaur, S., Kumar, P., Gautam, V., & Ghai, S. (2018). Effect of topical application of human breast milk versus 4% chlorhexidine versus dry cord care on bacterial colonization and clinical outcomes of umbilical cord in preterm newborns. *Journal of Clinical Neonatology*, 7(1), 25. https://doi.org/10.4103/jcn.jcn_91_17
10. Medhyna, V. (2020). Perawatan Tali Pusat Dengan Kasa Kering Terhadap Lama Pelepasan. *Universitas Fort De Kock Bukittinggi*, 10(2), 955–960.
11. Quattrin, R., Iacobucci, K., De Tina, A. L., Gallina, L., Pittini, C., & Brusaferrò, S. (2016). 70% Alcohol Versus Dry Cord Care in the Umbilical Cord Care. *Medicine (United States)*, 95(14), 1–5. <https://doi.org/10.1097/MD.0000000000003207>
12. Ria Andreinie S. A. (2020). EFEKTIFITAS BERBAGAI METODE PERAWATAN TALI

PUSAT TERHADAP DI BPM YOSEPHINE PALEMBANG Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang Vol . 9 No . 1 , Maret 2020 35 Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang Vol . 9 No . 1 , Maret 2020, 9(1), 34-3



